KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PENERAPAN MEDIA GAME APLIKASI QUIZIZZ DENGAN WHATSAPP DI MTS N 2 REMBANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ADINDA AULIA JAUHAROTIN FARDA

NIM 1803016091

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Adinda Aulia Jauharotin Farda
NIM	: 1803016091
Jurusuan	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Menggunakan Media Pembelajaran Aplikasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa MTs N 2 Rembang.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 November 2021
Pembuat Pernyataan



Adinda Aulia Jauharotin Farda
NIM : 1803016091

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut:

Judul	:**Komparasi Hasil Belajar Siswa Antara Penerapan Media Game Aplikasi Quizizz Dengan Whatsapp di MTs N 2 Rembang**
Penulis	: Adinda Aulia Jauhanotin Farda
NIM	:1803016091
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S.1

Telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semarang, 30 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Dr. H. Mustofa, M.Ag
NIP. 197104031996031002

Sekertaris/Penguji

Dr. Nafiah, M.S.I
NIP. 198009162007102007

Penguji I

Dr. H. Nasirudin, M.Ag
NIP. 196912101996031002

Penguji II

Dwi Yunitasari, M.S.I
NIP. 198806192019032016

Pembimbing

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI

Semarang, 22 November 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap	:	Adinda Aulia Jauharotin Farda
NIM	:	1803016091
Program Studi	:	S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul	:	**Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Menggunakan Media Pembelajaran Aplikasi Quizizz terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa MTs N 2 Rembang.**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Sofa Mutholtar, M.Ag.
NIP: 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **Komparasi Hasil Belajar Siswa Antara Penerapan Media Game Aplikasi Quizizz Dengan Whatsapp di MTs N 2 Rembang**

Peneliti : Adinda Aulia Jauharotin Farda

NIM : 1803016091

Saat ini dunia pendidikan telah memasuki zaman kemajuan teknologi dan informasi. Demi menunjang proses kegiatan belajar mengajar, banyak sekali berbagia media pembelajaran yang dapat digunakan. Akan tetapi kita tahu, saat ini pada masa pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar mengharuskan proses pembelajarn dilaksanakan secara online. Tentunya dalam pembelajaran online ini guru juga harus dapat mengatur atau merencanakan pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan media-media digital. Ada beberapa teknologi modern ada di era sekarang, seperti halnya menggunakan media pembelajaran aplikasi quizizz dan whatsapp. Quizizz dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran untuk membuat kuis interaktif, tidak hanya itu quizizz juga dapat berfungsi sebagai media untuk pengambilan nilai ulangan. Dan whatsapp juga dapat dimanfaatkan guru sebagai jembatan dalam mempermudah pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan di MTs N 2 Rembang dengan menggunakan teknik sampling convenience sampling, kelas yang digunakan yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi serta tes bagi siswa.

Berdasarkan hasil penilaian hasil belajar kognitif nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86,07 dan kelas kontrol sebesar 73,5 dengan normalisasi gain untuk kelas eksperimen sebesar 62,8504 atau 62,8% termasuk dalam kategori cukup efektif, dan kelas kontrol sebesar 33,4449 atau sebesar 33,4% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dari hasil analisa uji hipotesis hasil post tes peserta didik di peroleh t hitung sebesar 5.885atau 5,8% pada taraf signifikasinyatanya

5 % = 0,05. Dan hasil analisa uji hipotesis hasil tes peserta didik di peroleh signifikansi (2-tailed) 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan media game aplikasi quizizz dan whatsapp di MTs N 2 Rembang.

Kata Kunci, Q*uizizz, Whatsapp dan Hasil Belajar*.

MOTTO

“Bermimpi, Berusaha, Berikhtiar, Berdoa Kemudian Bertawakkal”

(Penulis)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ż
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

ـَ = a	كَتَبَ	kataba
ـِ = i	سُئِلَ	su’ila
ـُ = u	يَذْهَبُ	yażhabu

3. Vokal Panjang

اَ = ā	قَالَ	qāla
اِيْ = ī	قِيْلَ	qīla
اُوْ = ū	يَقُوْلُ	yaqūlu

4. Diftong

اَيْ = ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Ahamdulilah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneniliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Taribyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Fihris, M.A, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Shofa Muthohar, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag, selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
5. Bapak dan ibu dosen jurusan PAI dan staff FITK UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman dalam perkuliahan.

6. Abah Muhammad Ijtihadi, dan Ibuk Ummi Ulya, kedua orang tua tercinta di rumah yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan untaian do'a tiada henti untuk kesuksesan penulis.
7. Adik-adikku tercinta, Fataya Nahdlia Salsabila, Muhammad Zainur Rohman Naqi Usamah, Muhammad Zainal Adzkiya', yang telah memberikan semangat, motivasi, dan tentunya doa tiada henti kepada penulis.
8. Semua sahabat-sahabatku dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan selalu memberikan semangat serta do'a tiada henti untuk penulis sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dan meringankan urusan mereka seperti mereka meringankan beban penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.

Semarang, 28 Desember 2021
Penulis,

Adinda Aulia Jauharotin Farda
NIM 1803016091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
MOTTO ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR TABEL xiv
BAB I 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Peneleitian 5
BAB II 7
A. Deskripsi Teori 7
B. Kajian Pustaka Relevan 50
C. Kerangka Berfikir 52
D. Hipotesis 53

BAB III 51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 51
B. Tempat dan Waktu Penelitian 51
C. Populasi dan Sampel Penelitian 52
D. Variabel dan Indikator Penelitian 52
E. Teknik Pengumpulan Data 53
F. Uji Coba Instrumen 56
G. Teknik Analisis Data 59
BAB IV 66
A. Deskripsi Data 66
B. Analisis Data 69
C. Pembahasan Hasil Penelitian 85
D. Keterbatasan Penelitian 87
BAB V 90
A. Kesimpulan 90
B. Saran 91
DAFTAR PUSTAKA .....
Lampiran I .....
Lampiran II .....
Lampiran III .....
Lampiran IV .....
Lampiran V .....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar nama responden

Lampiran II : Instrumen Penelitian

Lampiran III : Nilai pretes dan postes

Lampiran IV : Dokumentasi keaktifian siswa dalam quizizz dan whatsapp group

Lampiran V : Hasil pengujian data

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Uji Validitas Pretes

Tabel 4.2 : Uji Validitas Postes

Tabel 4.3 : Uji Reabilitas Pretes

Tabel 4.4 : Uji Reabilitas Postes

Tabel 4.5 : Hasil Uji Soal Prestes

Tabel 4.6 : Hasil Uji Soal Postes

Tabel 4.7 : Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.8 : Uji Normalitas Pretes

Tabel 4.9 : Uji Normalitas Postes

Tabel 4.10 : Uji Homogenitas Pretes

Tabel 4.11 : Uji Homogenitas Postes

Tabel 4.12 : Tabel Uji N-Gain

Tabel 4.13 : Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kata yang sering kali di ucapkan dan di dengar oleh manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam kehidupan, bukan tanpa alasan suatu pendidikan menjadi prioritas utama manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu meningkatkan derajat sosialnya. Tidak hanya itu pendidikan merupakan proses terjadinya pendewasaan pada anak dan berlangsung terus menerus. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu pijakan bagi seseorang untuk mencapai proses dalam kehidupan sehari-hari.

Allah SWT berfirman dalam QS Al Israa ayat 12, yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا الَّيْلَ وَالنَّهَارَ اٰيَتَيْنِ فَمَحَوْنَآ اٰيَةَ الَّيْلِ وَجَعَلْنَآ اٰيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوْا فَضْلًا

مِّنْ رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوْا عَدَدَ السِّنِيْنَ وَالْحِسَابَۗ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنٰهُ تَفْصِيْلًا

"*Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua (kebesaran kami), kenudian kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang benderang, agar kamu (dapat) mencarikarunia dari Tuhanmu, dan agar kamy mengetahui bilagan tahun dan perhitungan (waktu). Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas."* (Q.S al-Isra/17 : 12)

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Ada beberapa hal yang harus di kuasai guru dalam proses pembelajaran,tentunya guru harus bisa merancang dan menentukan bagaiamana pembelajaran itu nantinya akan dilaksanakan. Yaitu dengan cara model pembelajaran, media pembelajaran, pendeketan dan metode pembelajaran yang harus di sesuaikan dengan karakteristik dari siswa itu sendiri.

Akan tetapi dalam pandemi Covid-19 ini, pembelajaran yang awalnya hanya dilaksankan dengan cara tatap muka saja harus di ubah dan terpaksa menggunakan pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut online. Sistem kerja gurupun diubah menjadi WFH (Work Form Home) yang berarti kerja dari rumah. Sehingga guru pada masa ini di tuntut untuk lebih bisa menguasi dalam penggunaan teknologi digital layaknya handphone, laptop

serta media-media pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan seperti biasa.

Banyak sekali berbagia media pembelajaran yang dapat digunakan. Tentunya dalam pembelajaran online ini guru juga harus dapat mengatur atau merencanakan pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan media-media digital, seperti halnya menggunakan media pembelajaran game aplikasi quizizz dan whatsapp, e-learning, google meet dan zoom. Quizizz dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran untuk membuat kuis interaktif, tidak hanya itu quizizz juga dapat berfungsi sebagai media untuk pengambilan nilai ulangan.

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang saat ini sudah banyak digunakan sebagai alat komunikasi termasuk di lingkungan dunia pendidikan dalam hal ini adalah guru maupun siswa. Dalam upaya mendukung kelangsungan proses pendidikan dan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini, WhatsApp Group dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana tanpa dibatasi ruang dan waktu. Artinya, pembelajaran tetap terlaksana tidak hanya sebatas tatap muka dalam kelas saja, tetapi pembelajaran juga dapat dilaksanakan di luar jam-jam pelajaran. Dengan menggunakan WhatsApp Group guru diharapkan tidak hanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum semata, tetapi juga dapat memberi dorongan untuk membangkitkan, merangsang dan

meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tujuan suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sementara di lokasi penelitian, di MTS N 2 Rembang, kebanyakan guru masih banyak menggunakan aplikasi whatsapp saja dalam proses pembelajaranya, yaitu dengan cara guru mengirimkan materi, link youtube dan tugas kepada siswa, tanpa bisa mengontrol siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga disini banyak siswa yang dengan mudahnya mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, atau bahkan banyak siswa yang mulai bosan dengan media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan, siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang ada. Karena media pembelajaran yang digunakan. Bagaimana cara kita untuk menarik siswa agar lebih tertarik dan mudah memahami materi-materi dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan media pembelajaran berbasis game yang belum pernah diterapkan di MTs N 2 Rembang dengan model pembelajaran yang digunakan adalah contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususmya pada mata pelajaran fiqih.

Maka dari itu, penulis melakukan penelitian mengenai "KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PENERAPAN MEDIA GAME APLIKASI QUIZIZZ DENGAN WHATSAPP DI MTS N 2 REMBANG".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaiamana deskripsi hasil belajar antara siswa yang menggunakan aplikasi quizizz dengan whatsapp di MTs N 2 Rembang?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan aplikasi quizizz dengan whatsapp di MTs N 2 Rembang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Peneleitian

Sebuah penelitian dilakukan pastilah memiliki beberapa tujuan dan manfaatnya. Diantara tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

   Sesuai dengan permasalah yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah

   a. Untuk nmenganalisis hasil belajar antara siswa yang menggunakan aplikasi quizizz dengan whatsapp di MTs N 2 Rembang
   b. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan aplikasi quizizz dengan whatsapp di MTs N 2 Rembang

2. Manfaat Penelitian :

a. Manfaat Teoritis :

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga lembaga pendidikan Islam atau guru yang ingin menggunakan media pembelajaran game aplikasi quizizz dengan whatsapp.

b. Manfaat Praktis :

1) Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan:

a) Mampu menjadi bahan referensi dalam menerapkan media pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran

b) Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan

2) Manfaat Bagi Peneliti:

a) Menambah wawasan dalam memahami tentang penerapan model-model pembelajaran

b) Dapat memberikan pengetahuan baru dari hasil penelitian yang akan diungkap oleh peneliti

c) Sebagai refrensi belajar dalam meningkatkan mutu/kualitas diri guna mempersiapkan dan memantapkan diri sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas

3) Manfaat Bagi Pihak Lain:

a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan baru

b) Dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan

c) Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya

BAB II

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata : hasil dan belajar. Pengertian hasil adalah "Sesuatu yang telah tercapai (dilakukan, dikerjakan)".[1] Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan ralisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar merupakan yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.[2] Oleh karena itu, seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarakan.

Dalam kamus bahasa Indonesia hasil adalah pendapat, sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha, pikiran dan lain sebagainya.[3] Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

---

[1] Asep Herry Hermawan. *Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran.* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). Hlm 124

[2] Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 48

[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm . 531.

Berikut beberpa definisi belajar menurut para tokoh, antara lain:

a. B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan perilaku dan potensi perilaku yang relatif permanen yang berasal dari pengalaman dan tidak bisa dinisbatkan ke *temporary body states* (keadaan tubuh temporer) seperti keadaan yang disebabkan oleh sakit, keletihan atau obat-obatan.[4]
b. Menurut witherigton, belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk ketrampilan, kebiasaan pengetahuan dan kecakapan. [5]
c. Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. [6]
d. Robert M Gagne menyatakan bahwa *Learning is something that takes place inside a person's head in the brain. Learning is called a processes such as digestion and breathing.* [7] Yang apabila diterjemahkan berbunyi, belajar adalah sesuatu yang terjadi didalam otak (kepala

[4] B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories Of Learning,* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 8

[5] Hanifah dan Cucu Sahana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), hlm. 7

[6] Achmad Sudja'i, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Konferensi Makkah 1997*, (Semarang: Akhi Media, 2013), hlm. 110

[7] Robert M. Gagne, *Essentials of Learning For Instruction,* (New Jasey city, Prentice Hall, 1989), hlm. 2

seseorang). Belajar disebut proses secara resmi sebanding dengan proses organik manusia lain seperti pencernaan dan pernafasan.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang sudah dilakukan. Kemudian terkait dengan hasil belajar, secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.[8]

Jadi hasil belajar adalah kemampaun ketrampilan, sikap dan ketranoilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengjontruksi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih singkatnya hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang telah dialami dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan sisa. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkkan cara untuk

[8] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2004), hlm . 22

mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.[9]

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan meliputi bebrapa hal diantaranya adalah:[10]

a. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

b. Keterampilan proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efesien

[9] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.5.

[10] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* …, hlm. 6

untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya

c. Sikap

Menurut Lange, sikap tidak hanya meruapakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspekrespons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan,maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

Adapun hasil belajar juga pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, Menurut Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa, secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkunganya.[11]

Pendapat yang senada dikemukan oleh Suryabrata mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: [12]

a. Faktor yang berasal dari individu, yaitu :
   1) Faktor fisiologis, meliputi kematangan fisik, makanan, fungsi panca indra.

[11] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* …, hlm. 12

[12] Sumadi Suryabrata, Guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Jakarta: Mas Agung,2002) hlm.52

2) Faktor psikologis meliputi minat rasa, aman, motivasi, intelegensi, sikap ilmiah, dan kemampuan dalam mengingat.

b. Faktor yang berasal dari luar individu, yaitu
   1) Faktor sosial, meliputi kepribadian guru yang mengajar, sikap orang tua terhadap belajar anaknya dan situasi pergaulan dengan teman-temannya.
   2) Faktor non sosial, meliputi waktu belajar, cuaca, tempat belajar, fasilitas sekolah.

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi.

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar.Menurut Tafsir 2008, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:

a. Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari system lingkungan)
b. Strategi Kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah)
c. Informasi Verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.

d. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.

e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

1) Pengetahuan hafalan (knowedge) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta , atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya

2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menajdi 3 kategori:

a) pemahaman terjemahan

b) pemahaman penafsiran

c) pemahaman eksplorasi

3) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
4) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsurunsur pembentuknya.
5) Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian – bagian kedalan suatu bentuk menyeluruh.
6) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belaja, ranah afektif terdiri dari :

1) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif
2) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
3) Menilai, merupakan kemampuan menilaingejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.

4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.[13]

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:[14]

1) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari
3) gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
4) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.

[13] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta 2006), hlm. 206.
[14] Nana Sudjana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya 1995), hlm. 24.

5) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskna. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.[15]

Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar . sedangkan menurut Degeng, Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajran memusatkan pada "Bagiamana membelajarkan peserta didik" dan bukan pada "apa yang dipelajari peserta didik".[16]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya agar terjadi perubahan perilaku dan meningkatkan pengetahuan atau wawasan pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya

[15] Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inivatif, Progresif, dan Kontekstual* , (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 19

[16] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.6-7

megenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran.

Sedangkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajran . secara lebih konkrit dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendiskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.[17]

b. Contextual Teaching and Learning

Pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan sebuah model pembelajaran yang berkembang pesat di Amerika Serikat, dan sejak awal 2000-an mulai banyak dikaji dan dikembangkan di Indonesia.[18]

Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan

[17] Muhammad Fathurrohman dan Sukistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*,.., hlm. 86

[18] Ratumanan, Inovasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 71

antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa memebuat hubgungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapanya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan msayarakat. Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Contextual Teaching Learning adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses merekontruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat.[19]

Sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, social, dan budaya. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih

[19] Jumanta Hamdayama, *Model dan metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*,(Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 51

bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.[20]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Konteks sendiri berarti sebuah keadaan yang mempengaruhi kehidupan siswa dalam pembelajarannya. Adapun proses pembelajaran kontekstual tersusun oleh dalam komponen berikut:

1) Membangun hubungan untuk menemukan mkana dengan mengaitkan apa yang di pelajari di sekolah dengan pengalamanya sendiri. Seorang akan menemukan sesuatu yang jauh lebih bermakna dibandingkan apabila informasi yang diperolehnya di sekolah disimpan begitu saja, tanpa dikaitkan dengan hal-hal lain. Bila anak merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari ternyata bermakna, maka ia akan termotivasi dan terpacu untuk terus belajar.
2) Belajar secara mandiri. Tentu kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, cara belajar juga berbeda, bakat dan minat juga bermacam-macam. Perbedaan ini hendaknya

[20] Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 190

dihargai dan siswa diberi kesempatan belajar mandiri sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

3) Kolaborasi (*Collaborating)*: setiap makhluk hidup membutuhkan makhluk hidup yang lain, demikian juga pembelajaran di sekolah hendaknya mendorong siswa untuk bekerja sama dengan temannya.
4) Berpikir kritis dan kreatif *(Applying)*: salah satu tujuan belajar adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya. Pembelajaran di sekolah hendaknya melatih siswa untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dan juga memberikan kesempatan untuk mempraktikkannya dalam situasi yang nyata.
5) Mengembangkan potensi individu *(Transfering):* karena tidak ada indvidu yang sama persis, maka kegiatan pembelajaran hendaknya bisa mengidentifikasi potensi yang dimiliki setiap siswa serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkannya.
6) Standar pencapaian yang tinggi: pada dasarnya setiap orang ingin mencapai seusuatu yang tinggi, standar yang tinggi akan memacu siswa untuk berusaha keras menjadi yang terbaik.
7) Asasmen yang autentik: pencapaian siswa tidak cukup hanya dengan tes saja, hasil belajar hendaknya juga diukur dengan asasmen autentik yang bisa menyediakan informasi yang benar dan akurat mengenai apa yang benar

benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan.[21]

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pembelajaran CTL dalam kelas cukup mudah.[22] Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan CTL, tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain (skenario) pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:[23]

1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.
3) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya

[21] Jumanta Hamdayama, *Model dan metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* …hlm. 52

[22] Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), cet. 2, hlm.42

[23] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangka Profesionalisme Guru*, (Jakarrta: RajaGrafindo, 2012), hlm. 199-200

5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.

c. Komponen-komponen Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Dalam pembelajaran kontekstual, ada beberapa komponen utama pembelajaran efektif. Komponen-komponen itu merupakan suatu yang tak terpisahkan dalam pembelajaran kontekstual. Komponen-komponen tersebut ialah:[24]

1) Kontruktivisme; yakni mengembangkan pemikiran peserta didik belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri menemukan sendiri, dan mengontruksi sendiri pengetahuan atau keterampilan barunya.
2) Bertanya; yakni mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya. Melalui proses bertanya, peserta didik akan mempu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: Menggali informasi baik adminitrasi maupun akademik, Mengecek pemahaman peserta didik, Membangkitkan respon peserta didik, Mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik, Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik, Memfokuskan

[24] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), cet.1, hlm. 102-103

pengetahuan peserta didik pada suatu yang dikehendaki guru, Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik, Menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

3) Menemukan; merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri.
4) Masyarakat belajar; yaitu menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Hasil yang diperoleh dari *sharing* antarteman, antar kelompok dan antara yang tahu ke yang belum tahu.
5) Pemodelan; menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Dengan adanya model, peserta didik akan lebih mudah meniru apa yang dimodelkan. Pemodelan tidak hanya orang lain, guru atau peserta didik yang mahir dapat bertindak sebagai model.
6) Refleksi; dilakukan pada akhir pembelajaran. Reflleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, menggorganisir kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali dan mengevaluasi kembali hal-hal yang telah dipelajari.
7) Penilaian sebenarnya; yaitu upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran

perkembangan belajar peserta didik. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran. Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai peserta didik adalah proyek/ kegiatan dan laporanya, PR, kuis, karya peserta didik, presentasi atau penampilan peserta didik, demontrasi, laporan, jurnal, hasil tes tulis dan karya tulis.

3. Media Pembelajaran

   a. Media Pembelajaran

      Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses komunikasi diwujudkan melalui penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi antara guru dan siswa. Pesan tersebut dapat berupa pengetahuan, keahlian, keterampilan, ide, pengalaman, dan sebagainya. Agar tidak terjadi kesesatan dalam komunikasi, diperlukan sarana yang membantu proses komunikasi. Sarana tersebut disebut “media”.

      Media berasal dari kata dalam bahasa latin “medius” yang dalam bentuk jamaknya “medium”, diartikan secara harfiah sebagai perantara. Karena itu, dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi perantara disebut sebagai media. Selain itu media adalah berbagai jenis komponen dalam

lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Berbagai jenis komponen tersebut dapat diartikan sebagai manusia atau orang-orang yang berada disekitar siswa, kondisi alam sekitar siswa atau tempat berlangsungnya pembelajaran, dan gabungan dari keduanya atau lingkungan tempat proses pembelajaran tersebut. Berbagai jenis kompenen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar tersebut (media) dapat mempertinggi proses belajar siswa. Pada dasarnya media ditujukan untuk membantu guru menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat menangkap pesan tersebut dengan lebih baik.

Media mempunyai nilai praktis untuk membangkitkan motivasi belajar, membuat konsep yang abstrak menjadi konkret, misalnya dalam menjelaskan tahap-tahap sejarah melalui film grafik, mengatasi batasbatas ruang kelas dalam menampilkan objek yang terlalu besar seperti candi, dan dapat pula mengatasi perbedaan pengalaman pribadi murid yang satu dengan yang lain, media juga dapat menampilkan obyek yang terlalu kecil dan langka untuk diamati secara langsung. Jadi dalam hal ini media pendidikan dalam pembelajaran di sekolah sangat bermanfaat

untuk mencapai tujuan agar proses belajar mengajar tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien.[25]

Di era teknologi informasi, media pembelajaran semakin berkembang, tidak terkecuali media pembelajaran sejarah. Salah satunya Media pembelajaran sejarah berbasis elektronik; jenis media ini menggunakan sarana elektronik baik dalam proses desainnya maupun dalam pemanfaatannya. Media ini antara lain, (1) virtual museum, (2) video on demand, (3) film dokumenter, (4) aplikasi pembelajaran berbasis mobile smartphone maupun gadget lainnya. Dalam masa kekinian, media pembelajaran berbasis elektronik ini berkembang dalam format multimedia. Ciri dari media jenis ini, memungkinkannya integrasi berbagai format (antara lain; gambar, video, hyperlink, suara, worksheet dsb.) ke dalam satu media pembelajaran yang dibuat dan dapat digunakan secara simultan serta memungkinkan untuk digunakan repetisi.[26]

Aplikasi pembelajaran berbasis mobile smartphone ataupun gadget saat ini sudah memilik banyak ragamnya. Karena memang untuk saat ini aplikasi-

[25]Heri Susanto & Hemi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM, 2019), Hlm 35

[26] Heri Susanto & Hemi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi* …., Hlm 41-42

aplikasi penunjang belajar sangat dicari untuk menunjang proses pembelajaran, baik pembelajaran berbasis online maupun offline. Seiring berjalannya waktu, aplikasi di smartphone ini menjelma menjadi senjata ampuh yang dapat membantu menuntaskan tugas mengajar guru dalam mencapai tujuan belajar melalui pemanfaatannya sebagai media pembelajaran.

b. Aplikasi Quizizz

Quizizz merupakan aplikasi berbasis web atau Web tools yang dapat digunakan untuk membuat kuis atau tugas interaktif yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran di dalam kelas secara online. Quizizz dapat digunakan secara gratis melalui alamat website https://quizizz.com/ .Penggunaan quizizz memungkinkan guru untuk membuat tugas dengan beberapa pilihan sarta guru dapat melihat pekerjaan siswa dan nilainya secara otomatis.

Pengembangan dari media pembelajaran quizizz, perlu dilakukan secara berkesinambungan, agar quizizz bisa menjadi satu aplikasi kompetitif sebagai media pembelajaran, di tengah adaptasi pandemi covid-19. Pemanfaatan media pembelajaran sendiri, tidak dapat dilepaskan begitu saja dengan pola-pola pembelajaran.

Aplikasi quizizz memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat dengan mudah di manfaatkan selain media pembelajaran, juga bahan evaluasi pembelajaran, sebagai contoh, terdapat data dan perhitungan statistik kinerja peserta didik, yang hasilnya bisa menggambarkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, nantinya menjadi bahan ukur evaluasi pembelajaran secara keseluruhan. Sehingga, memberikan warna baru terhadap olah evaluasi guru dan pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa-siswi.[27]

c. Cara Membuat Akun dan Pengoperasian Aplikasi Quizizz

Media pembelajaran aplikasi Quizizz sangat mudah pembuatannya, yakni dengan menyiapkan terlebih dahulu materi, dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan jawaban alternatif dalam aplikasi Quizizz. Setelah selesai menyusun materi kedalam pertanyaan dengan seluruh konten lainnya yang hendak di sisipkan, kemudian membuka dan masuk pada aplikasi Quizizz, melalui webnya, yaitu www.Quizizz.com . Sebagaima tersedia di playstore atau laman internet lainnya.

[27] Unik Hanifah Salsabila, dkk, *Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA*, Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, Vol. 4 No.2, 2020, hal. 167

Bagi pendatang baru, atau yang belum memiliki akun untuk dapat mengoperasikan aplikasi Quizizz, diharuskan untuk mendaftar terlebih dahulu, dan akan mendapatkan akun, guna mempermudah akses terhadap aplikasi Quizizz. Tata caranya yaitu, dengan klik tulisan sign up yang tertera, kemudian melengkapi keperluan biodata secara singkat dalam pendaftaran, agar menandakan bahwa itu adalah Anda. Jika sudah terdaftar sebagai akun, maka akun tersebut bisa digunakan secara bijak dalam mengakses aplikasi Quizizz, yakni dengan cara, klik tulisan log in didalam aplikasi Quizizz, dengan mengisikan ketentuan akun, yaitu email dan password yang digunakan ketika melakukan pendaftaran sebelumnya. Ketika sudah masuk kedalam web dan tentu sudah terdaftar sebagai akum dari aplikasi Quizizz, kita akan dihadapkan dengan pemandangan pada library, yang mana terdapat koleksi media kuis, yang telah di suguhkan oleh Sang Pembuat kuis sebelum-sebelumnya.

Selain itu, kita bisa dengan leluasa memilih kuis-kuis yang tersedia di aplikasi Quizizz, sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengoperasikan aplikasi Quizizz. Dari namanya yang di awali dengan kata Quiz, tentu terdapat berbagai macam variasi kuis

yang disuguhkan. Akan tetapi, untuk meningkatkan kreativitas dari setiap pemiliki akun, Quizizz memberikan kemudahan untuk bisa membuat kuis sendiri, yang dikuiskan melalui kreasi diri sendiri, dengan klik tulisan create my quiz.

Berikut secara ringkas tata cara dan pengoperasian aplikasi Quizizz :

1) Buka web, ketik Quizizz
2) Bila belum memiliki akun, klik sign up
3) Isi segala ketentuan pendaftaran akun
4) Masuk ke aplikasi Quizizz, klik log in
5) Isi dengan email dan password yang digunakan ketika mendaftar akun
6) Tentukan model kuis, bisa membuat sendiri dengan klik create my quiz

Demikian variasi media pembelajaran melalui aplikasi Quizizz bisa dimanfaatkan dan di operasikan sebagaimana mestinya, dengan memanfaatkan kemudahan teknologi pendidikan di tengah pandemi. Adapun pengoperasian dari aplikasi Quizizz, yaitu sebagai berikut: [28]

1) Masuk ke www.quizizz.com
2) Klik tulisan log in

[28] Unik Hanifah Salsabila, dkk, *Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA*, Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, Vol. 4 No.2, 2020, hal. 169

3) Kemudian, klik tulisan teacher, sebagai pengajar
4) Masukkan identitas diri, berupa username¸email, dan password
5) Jika sudah dinyatakan masuk, kemudian buat kuis, pada tulisan create a quiz
6) Muncul tampilan Lets Create a Quiz
7) Masukkan nama kuis, contoh : Pelajaran Agama Islam
8) Kemudian klik save
9) Muncul tampilan Selanjutnya, klik create new question
10) Tuliskan pertanyaan pada kolom yang tersedia, "Write Question Here", lalu masukkan opsi jawaban (apabila menggunakan multiple choice/pilihan ganda) pada kolom "Answer option 1, answer option 2, dan seterusnya"
11) Beri tanda centang, kolom jawaban yang benar
12) Kemudian atur durasi mengerjakan dalam setiap soal
13) Klik save
14) Apabila telah menyelesaikan pengisian kuis, klik "Finish Quiz"
15) Kemudian, akan muncul tampilan quiz detail (aturlah kelas berapa kuis itu akan di tujukan), lalu klik save details

16) Kemudian, muncul tampilan berikutnya, pilihlah " Homework", apabila hendak digunakan sebagai PR, serta pilih " Play Live", apabila hendak digunakan sekarang.
17) Masukkan deadline atau batas waktu mengerjakan (atur tanggal serta jam) lalu klik " Procced"
18) Kemudian, muncul tampilan berikutnya, yaitu kode yang digunakan untuk masuk dalam pengerjaan kuis.
19) Kemudian membuka Link " http://quizizz.com/admin/ "

Demikian cara dalam pengoperasian aplikasi Quizizz sebagai media pembelajaran.

d. Whatsapp

Whatsapp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling popular. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan

menggunakan data internet.[29] Whatsapp ini juga merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculanya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena menggunakan data internet. Menggunakan Whatsapp kita dapat dengan mudah untuk berinterikasi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur video call, yangmana kita dapat bertatap muka ketika telpon.

Menurut Larasati, Whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi Whatsapp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.[30]

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang saat ini sudah banyak digunakan sebagai alat komunikasi termasuk di lingkungan dunia pendidikan dalam hal ini adalah guru maupun siswa. Dalam upaya mendukung kelangsungan proses pendidikan dan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini, WhatsApp Group dapat

[29] Pranajaya, & Hendra Wicaksono, *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) Di Kalangan Pelajar*. (2017). Hlm. 8.

[30] Larasati., *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). Hal. 23.

digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana tanpa dibatasi ruang dan waktu. Artinya, pembelajaran tetap terlaksana tidak hanya sebatas tatap muka dalam kelas saja, tetapi pembelajaran juga dapat dilaksanakan di luar jam-jam pelajaran. Dengan menggunakan WhatsApp Group guru diharapkan tidak hanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum semata, tetapi juga dapat memberi dorongan untuk membangkitkan, merangsang dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tujuan suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Whatsapp adalah aplikasi pesan instan untuk Smartphone, WhatsApp bekerja hampir seperti aplikasi SMS. Tapi Whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi kita tidak perlu khawatir tentang berapa banyak karakter atau informasi apa yang kita kirim. Tidak ada batasan, selama ada data internet yang cukup. Lebih dari satu miliar orang di lebih dari 180 negara menggunakan Whatsapp untuk tetap berhubungan dengan teman dan keluarga, kapan saja, di mana saja. Whatsapp gratis dan menyediakan pesan dan panggilan yang sederhana, aman, dan dapat diandalkan, tersedia untuk ponsel di seluruh dunia.[31]

[31] Jumiatmoko, *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. Wahana Akademika Volume 3 Nomor 1, April 2016, hlm 54

Saat ini, tidak jarang orang menggunakan WhatsApp sebagai media untuk belajar seperti kursus/les (baik didalam group chat atau personal chat), seminar dan juga workshop secara daring. Cukup dengan membuat grup chat nkemudian mengundang para partisipan masuk ke grup maka kelas pun dapat dimulai. Tidak hanya itu, whatsapp juga memiliki manfaat lain seperti halnya dalam bidang bisnis, ekonomi, sosial, pendidikan, dan media-media komunitas yang lainnya.

4. Mata Pelajaran Fiqih

   a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

      Mata pelajaran fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

      Fiqih adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasanya.[32] Fiqih membahas tentang hukum-hukum dan juga tentang aqidah yang diajarkan oleh

[32] Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung : Al-Ma'arif, 1985), hlm. 251

syara' Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at yang termaktub dalam al-Qur'an dan Hadist.

Sehubungan dengan itu, mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan. Secara garis besar mata pelajaran Fiqih terdiri dari:

1) Dimensi pengetahuan Fiqih (*fiqih knowledge*) yang mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah dan siyasah. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan Fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji, umrah, makanan, minuman, binatang halal/haram, qurbqn, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit/jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara (syariat Islam), kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.
2) Dimensi keterampilan Fiqih (*fiqih skills*) meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdlah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegietan

muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, memelihara lingkungan.

3) Dimensi nilai-nilai Fiqih (*fiqih values*) mencakup antara lain penghambaan kepada (*ta'abbud*), penguasaan terhadap nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual.

Tujuan ilmu fiqih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ah-Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.

Imam al-Syaitbi telah melakukan penelitan yang digali dari Al-Qur'an maupun Sunnah, yang menyimpulkan bahwa tujuan hukum Islam (maqashid alsyari'ah) di dunia ada lima hal, yang dikenal dengan almawashid al-Khamsah yaitu:[33]

1) Memelihara agama (Hifdz al-Din). Yang dimaksud agama disini adalah agama dalam arti sempit (ibadah mahdhah) yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, termasuk didalamnya aturan tentang syahadat, shalat, zakat, puasa, haji dan

[33] H.A Djazuli, Ilmu Fiqih Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam, hlm 27.

aturan lainnya yang meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, dan larangan yang meninggalkannya.

2) Memelihara diri (Hifdz al-Nafs). Termasuk di dalam bagian ini, larangan membunuh diri sendiri dan membunuh orang lain, larangan menghina dan lain sebagainya, dan kewajiban menjaga diri.
3) Memelihara keturunan dan kehormatan (Hifdz alnas/irdl). Seperti aturan-aturan tentang pernikahan, larangan perzinahan, dan lain-lain.
4) Memelihara harta (Hifdz al-mal). Termasuk bagian ini, kewajiban kasb al-halal, larangan mencuri, dan menghasab harta orang.
5) Memihara akal (Hifdz al'Aql). Termasuk di dalamnya larangan meminum minuman keras, dan kewajiban menuntut ilmu.

Sedangkan pembelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang di pelajari pada tingkstanan MTs pada umumnya. Fiqih pada kelas 8 Mts umumnya mempelajari tentang Fiqih ibadah.serta Fiqih Muamalah yang menyangkut pengenalan, pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang di kemas dalam beberapa bab yaitu:

1) Sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilwah
2) Dengan zakat jiwa dan harta menjadi bersih

3) Puasa fardhu dan puasa sunnah
4) Dengan I'tikaf hati menjadi tentram
5) Indahnya berbagi dengan sedekah, hibah dan hadiah
6) Ketentuan haji dan umrah
7) Ketentuan makanan halal dan haram

Secara subtansial hasil belajar Fiqih adalah perubahan tingkah laku dikarenakan telah belajar dan diharapkan pada peserta didik untuk dapat mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Jadi hasil belajar fiqih adalah adanya perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar, khususnya dalam peningkatan perbuatan perilaku yang baik dengan kognitif yang dapat diketahui melalui hasil belajar.

b. Sujud Sahwi, syukur dan Tilawah

1) Sujud Sahwi

Secara bahasa, arti kata sahwi berasal dari kata "سَهَا يَسْهُوْ سَهْوًا"yang berarti lupa atau lalai. Jadi sujud sahwi adalah sujud dua kali yang dilakukan karena seseorang meninggalkan sunnah ab`adh,

kekurangan atau kelebihan jumlah rakaat, ataupun karena ragu-ragu jumlah rakaat dalam shalat yang dikerjakan. Waktu pelaksanaan sujud sahwi adalah setelah tahiyyat akhir sebelum salam dengan dua kali sujud. Namun dalam kondisi tertentu sujud sahwi dalakukan setelah salam. Adapun bacaan sujud sahwi yaitu:

سُبْحَانَ مَنْ لاَ يَنَامُ وَلاَ يَسْهُو

"*Mahasuci Allah yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lupa"*

Hukum sujud sahwi adalah sunnah sehingga shalat yang kamu lakukan tidak batal manakala meninggalkannya. Namun bila imam melakukan sujud sahwi, maka kita wajib mengikuti imam melakukan sujud sahwi. Ada beberapa hadis yang menjadi dasar disunnahkannya sujud sahwi, antara lain

ثَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ فَإِذَا نَسِيتُ فَذَكِّرُونِى؛ وَإِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِى صَلاَتِهِ فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ فَلْيُتِمَّ عَلَيْهِ ثُمَّ لْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ

Saya hanyalah manusia biasa. Saya bisa lupa sebagaimana kalian lupa. Jika saya lupa, ingatkanlah aku. Jika kalian ragu tentang jumlah rakaat shalat kalian, pilih yang paling meyakinkan, dan selesaikan shalatnya. Kemudian lakukan sujud sahwi. (HR. Bukhari & Muslim)

Sebab-sebab Sujud Sahwi

a) Meninggalkan sunnah ab‟adh, yaitu amalan sunnah yang apabila tertinggal, maka disunnahkan sujud sahwi.
b) Ragu-ragu dalam hal meninggalkan sunnah ab'adh.
c) Mengerjakan sesuatu yang dapat membatalkan jika dikerjakan dengan sengaja dan tidak membatalkan jika lupa, seperti menambah rukun shalat. Jika sesorang menambah amalan shalat karena lupa, misalnya ia ruku' dua kali, atau berdiri di waktu ia harus duduk, atau shalat lima rakaat pada shalat Zuhur misalnya, maka disunnahkan sujud sahwi.
d) Memindahkan rukun qauli (ucapan) kepada yang bukan tempatnya, misalnya membaca Q.S. al-Fatihah ketika ruku'.
e) Ragu jumlah rakaat. Contohnya ketika ragu apakah baru tiga rakaat atau sudah empat rakaat, maka yang ditetapkan adalah tiga rakaat, lalu menambah satu rakaat lagi, dan sujud sahwi sebelum salam.

sujud sahwi itu ada yang dilakukan setelah salam dan ada juga yang dilakukan sebelumnya.

a) Sujud sahwi yang dilakukan sebelum salam: Lupa mengerjakan sunnah ab'ad dan teringat sebelum salam dan karena ragu terhadap hitungan jumlah rakaat shalat yang sedang dikerjakan dan mushalli (orang yang shalat) tidak yakin mengenai hitungan jumlah rakaat.
b) Sujud sahwi yang dilakukan setelah salam: Terdapat penambahan jumlah rakaat shalat, Terdapat penambahan gerakan dalam shalat, Ragu dan bisa menentukan mana yang lebih meyakinkan.

Banyak hikmah yang dapat kita ambil dari pelaksanaan sujud sahwi, di antaranya adalah:

a) Menjauhkan diri dari sikap sombong dan takabur.
b) Menumbuhkan sikap rendah diri di hadapan Allah Swt.
c) Menumbuhkan kesadaran akan kelemahan kita sebagai hamba, sekaligus kesadaran akan keagungan Allah Yang Maha Kuasa.
d) Menyadarkan bahwa manusia adalah yang sering salah dan

2) Sujud Syukur

Dalam hidup ini kita tidak pernah terlepas dari nikmat Allah Swt. Udara yang kita hirup, makanan dan minuman yang setiap hari kita konsumsi, tempat tinggal dan lain-lain semuanya merupakan nikmat Allah Swt. yang dianugerahkan kepada kita. Bersyukur tidak hanya semata-mata saat mendapat kesenangan maupun nikmat saja melainkan saat kamu terhindar dari marabahaya atau musibah, karena Allah Swt. telah memberikan keselamatan. Sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. dengan membaca hamdalah dan menggunakan nikmat itu untuk kebaikan. Selain itu, dalam keadaan tertentu kita bahkan dianjurkan untuk mengungkapkan syukur dengan bersujud, yang disebut dengan sujud syukur. Jadi sujud syukur adalah sujud yang dilakukan karena mendapat nikmat atau karena terhindar dari bahaya atau musibah.

Bersyukur kepada Allah Swt. adalah kewajiban kita sebagai hamba-Nya. Sementara itu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt. dengan sujud syukur adalah Sunnah.

Sebab-sebab sujud syukur

a) Karena mendapatkan nikmat dan karunia dari Allah Swt.

b) Mendapatkan kabar gembira atau berita yang menyenangkan.
c) Terhindar atau selamat dari bahaya (musibah) yang akan menimpanya.

Syarat dan Rukun Sujud Syukur

a) Syarat Sujud Syukur
   1) Suci dari hadas dan najis baik badan, pakaian maupun tempat.
   2) Menghadap kiblat sebagaimana shalat, jika mengetahui arah kiblat.
   3) Menutup aurat.

b) Rukun Sujud Syukur
   1) Niat, yaitu menyengaja mengerjakan sujud syukur.
   2) Takbiratul ihram, dengan membaca "Allaahu akbar".
   3) Sujud, sambil membaca doa sujud syukur.
   4) Duduk sesudah sujud (tanpa membaca tasyahud).
   5) Salam sesudah bangun dari sujud.
   6) Tertib

Adapun bacaan yang masyhur dibaca ketika sujud syukur adalah:

سَجَدَ وَجْهِى لِلَّذِى خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ

فَتَبَا رَكَ اللهُ اَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ

"Wajahku bersujud kepada Allah Zat yang menciptakannya, yang membukakan pendengarannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Maha Mulia Allah sebaik-baik Zat Yang Maha Mencipta."

Hikmah yang bisa dipetik dari pelaksanaan sujud syukur antara lain:

a) Mengingatkan dan mendekatkan diri kepada Zat yang memberi nikmat dan keselamatan yaitu Allah Swt.
b) Menghindarkan diri dari sifat sombong, karena apa yang kita peroleh semuanya berasal dari Allah Swt.
c) Allah Swt. akan menambah nikmat untuk kita, karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya.
d) Sebagai bentuk ungkapan kepasrahan hamba kepada Tuhannya.
e) Mendapatkan pahala dan di akhirat akan disediakan tempat yang istimewa bagi mereka yang pandai bersyukur.
f) Membantu membuat badan menjadi sehat dan bugar.

3) Sujud Tilawah

Sujud tilawah, yaitu sujud yang dilakukan ketika membaca atau mendengar ayat ayat tertentu dari al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut disebut ayat sajdah. Jadi, ketika ayat sajdah tersebut dibaca, baik orang yang membaca atau yang mendengarnya disunnahkan untuk melakukan sujud tilawah.

Sujud ini boleh dilakukan dalam shalat maupun di luar shalat. Sujud tilawah sunnah dilakukan untuk menyatakan keagungan Allah Swt. dan sekaligus pengakuan bahwa diri kita adalah makhluk yang sangat lemah. Hanya Dia lah Zat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Di dalam mushaf al-Qur'an, ayat-ayat sajdah ditandai dengan tanda tertentu seperti kubah.

Hukum melaksanakan sujud tilawah adalah sunnah, baik dan bernilai pahala bila dilaksanakan, namun tidak berdosa bila ditinggalkan. Tetapi dalam shalat berjamaah ketika imam melakukan sujud tilawah, maka makmum wajib mengikutinya. Apabila imam tidak sujud, maka makmum tidak boleh sujud sendirian. Seperti keterangan yang sudah kamu baca sebelumnya, bahwa sujud tilawah sunnah dilaksanakan ketika mendengar atau membaca ayat-

ayat sajdah. Dalam al-Qur‟an terdapat 15 ayat sajdah, yaitu:

a) Surat al-A'raaf (7) ayat 206
b) Surat ar-Ra'du (13) ayat 15
c) Surat an-Nahl (16) ayat 49-50
d) Surat al-Israa' (17) ayat 109
e) Surat Maryam (19) ayat 58
f) Surat al-Hajj (22) ayat 18
g) Surat al-Hajj (22) ayat 77
h) Surat al-Furqaan (25) ayat 60
i) Surat an-Naml (27) ayat 25-26
j) Surat as-Sajadah (32) ayat 15
k) Surat Shaad (38) ayat 24
l) Surat Fushshilat (41) ayat 37-38
m) Surat an-Najm (53) ayat 62
n) Surat al-Insyiqaaq (84) ayat 21
o) Surat al-'Alaq (96) ayat 19

Berikut ini syarat dan rukun sujud tilawah:

a) Syarat Sujud Tilawah

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melaksasnakan sujud tilawah adalah sebagai berikut:

1) Suci dari hadas dan najis, baik badan, pakaian maupun tempat sujud
2) Menutup aurat

3) Menghadap kiblat
4) Setelah mendengar atau membaca ayat sajdah

b) Rukun Sujud Tilawah

Sedangkan rukun sujud tilawah yang harus dilaksanakan ketika sujud syukur antara lain:

1) Niat melakukan sujud tilawah
2) Takbiratul lhram
3) Sujud sekali diawali dengan bacaan takbir
4) Duduk sesudah sujud (tanpa membaca tasyahud)
5) Salam
6) Tertib

Cara melaksanakan sujud syukur ada dua macam, yaitu:

a) Di dalam shalat

Apabila shalat sendirian, caranya: begitu mendengar atau membaca ayat sajdah dalam shalat langsung takbir untuk bersujud sekali (tanpa mengangkat kedua tangan), kemudian kembali berdiri meneruskan bacaan ayat tersebut dan meneruskan shalat.

Apabila dalam shalat berjamaah makmum wajib mengikuti imam, jika imam membaca ayat sajdah kemudian melakukan sujud tilawah,

maka makmum wajib ikut sujud. Tetapi apabila imam tidak sujud, maka makmum pun tidak boleh sujud sendirian.

b) Di luar shalat.

Begitu selesai membaca atau mendengar ayat sajdah, maka langsung menghadap kiblat dan niat melakukan sujud tilawah. Bertakbir (seperti takbiratul ihram) kemudian langsung sujud dan membaca doa sujud, setelah itu bertakbir untuk duduk kemudian salam.

Bacaan yang bisa kamu baca sama dengan ketika sujud syukur yaitu:

سَجَدَ وَجْهِى لِلَّذِى خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَا

رَكَ اللهُ اَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ

"Wajahku bersujud kepada Allah Zat yang menciptakannya, yang membukakan pendengarannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Maha Mulia Allah sebaik-baik Zat Yang Maha Mencipta."

Banyak hikmah yang dapat kita ambil, misalnya:

a) Dihindarkan dari godaan setan.
b) Lebih menghayati bacaan dan kandungan al-Qur‟an yang dibaca atau didengar.
c) Mendekatkan diri kepada Allah, Zat Yang Maha Pencipta.

d) Menghindarkan diri dari sikap sombong dan angkuh pada sesama.
e) Menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Allah Swt.
f) Membuktikan ketaatan kita kepada Allah Swt.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Mirzon Daheri, ddk, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia, yang berjudul Efektifitas *Whatsapp* sebagai Media Belajar Daring. Peneliti melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif pada berbagai sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui WhatsApp pada sekolah dasar cendrung tidak efektif. Sangat diperlukan evaluasi peran guru juga orang tua dalam hal ini kedepan.[34]
2. Evi Nurhidayati, jurusan pendidikan fisika fakutlas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul Pengaruh model CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor kelas x di SMA negeri 5 Banda Aceh. Hasil penelitian megnemukan bahwa metode CTL mempengaruhi hasil belajar siswa.[35]

[34] Mirzon Daheri, ddk, *Efektifitas Whatsapp sebagai Media Belajar Daring*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020

[35] Evi Nurhidayati, " Pengaruh model CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor kelas x di SMA negeri 5 Banda Aceh" tahun ajaran 2016. Skripsi tidak diterbitkan.

3. Suciningsih, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negri Purwokerto Tahun 2020, dengan judul Quizizz sebagai alat penilaian hasil belajar dalam masa covid 19 di Muhammadiyyah Tambakan Ajibarang Banyumas. hasil penelitian tentang quizizz sebagai alat penilaian hasil belajar dalam masa Covid-19 di MI Muhammadiyah Tambakan Ajibarang Banyumas bahwa Quizizz efektif digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar dalam masa Covid-19 di MI Muhammadiyah Tambakan Ajibarang Banyumas.[36]
4. Cahyani Amildah Citra, dengan judul Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Peserta Didik Kelas X SMK Ketintang Surabaya. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Game Edukasi Quizizz efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X OTKP di SMK Ketintang Surabaya.[37]

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, yang mana:

[36] Suciningsih, *Quizizz sebagai alat penilaian hasil belajar dalam masa covid 19 di Muhammadiyyah Tambakan Ajibarang Banyumas*, 2020, Tesis.

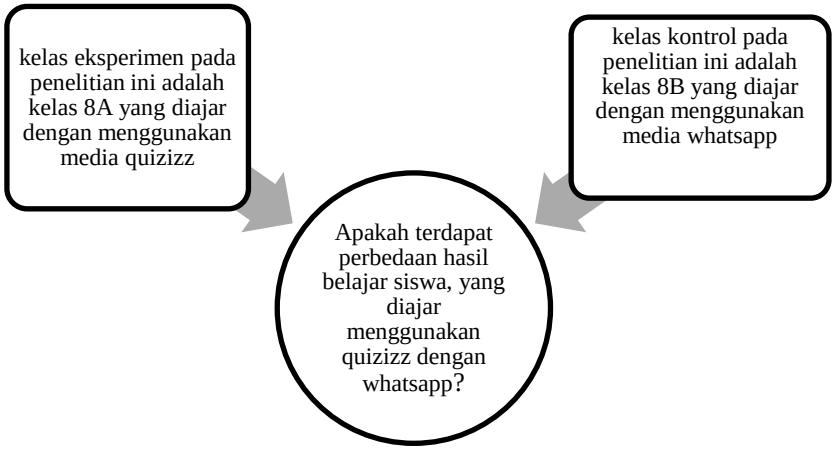
[37] Cahyani Amildah Citra, *Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya*, Online of journal unesa, 8, no. 2 (2020), 265 (diakses 21 Juni 2021).

1. Menguji keefketifan whatsapp dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran aplikasi quizizz dalam membantu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kebanyakan penelitian ini membandingakan hasil belajar antara penerapan media pembelajaran game aplikasi quizizz dengan whtasapp.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran Fiqih di MTS N 2 Rembang, yaitu dengan menggunakan metode diskusi, metode ceramah, dan pemberian tugas. Dalam ini menggunakan media whatsapp group.



D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa MTS N 2 Rembang yang diajar menggunakan media aplikasi quizizz dengan whatsapp.

H0 : Tidak ada perbedaan perbedaan hasil belajar siswa MTS N 2 Rembang yang diajar menggunakan media aplikasi quizizz dengan whatsapp.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian dilakukan dengan tujuan memperoleh data-data yang diperoleh dari kancah atau objek penelitian yang sebenarnya, dan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang biasanya ditentukan secara acak untuk diambil data-datanya, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[38]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut:

1. Tempat :

   Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 2 Rembang, adapun lokasinya berada di Jl. Jatirogo Km. 0,5 Pamotan, Pamotan, Kec. Pamotan, Kab. Rembang Prov. Jawa Tengah.

[38] *Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, *2010*), hlm.14

2. Waktu :

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu bulan Juli sampai Desember 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan dikenai penelitian.[39] Penelitian ini menggunakan populasi karena subjek yang diambil dari keseluruhan populasi atau seluruh siswa kelas 8 MTS N 2 Rembang tahun ajaran 2021/2022.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data karena jumlah objek penelitian yang terlalu banyak. Peneliti mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang konkrit dan relevan dari sampel yang ada. Peneletian ini menggunakan metode convenience sampling, dan adapun sampel dipilih 2 kelas yaitu kelas 8A dan kelas 8B.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Dari Sumber data yang didapatkan maka dapat kita peroleh kategori dari tiap variabel adalah sebagai berikut:

[39]Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 108

1. Variabel Bebas (Independen)

   Variabel Bebas atau Variabel X adalah variabel yang mempengaruhi Variabel Dependen. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah penerepan media pembelajaran game aplikasi quizizz dan media whatsapp.

2. Variabel Terikat (Dependen)

   Variabel Terikat atau Variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh Variabel Independen. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran fiqih. Dan disini peneliti ingin memfokuskan subjek penelitianya adalah siswa kelas 8 MTS N 2 Rembang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan beberpa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

   Dalam buku Sugiono, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleksm suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan untuk penelitian yang terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. [40]

[40] Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*,(Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203

Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan lingkungan belajar siswa di sekolah, metode ini diharapkan dapat membantu untuk meneliti penelitian tentang belajar dan perilaku diruang belajar dan pembelajaran. Peneliti melalukan observasi dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang bagaimana proses belajar dan pembelajaran pada siswa berlangsung pada kelas 8 MTS N Rembang Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka tau landasan teori, serta penyusuna hipotesis.[41]

Dokumentasi digunakan untuk mencari tahu tentang data-data awal yang berkenaan dengan penelitian. Seperti jumlah populasi, nilai ulangan semester yang lalu dan nama-nama sampel yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kontrol.

3. Tes

Alat pengumpul data tes adalah alat ukur yang diberikan kepada indvidu untuk mendaptkan jawaban yang diharapkan

[41] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 181

baik secara tertulis maupun lisan. [42] Tes yang digunakan pada peneitian ini tes tertulis, yaitu tes pilihan ganda.

Tes pilihan ganda (*Multiple choice test)* merupakan pertanyaan yang berupa suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu jawaban yang tepat dari beberapa pilihan yang telah disediakan. Wujud soal dari tes pilihan jawaban yang terdiri dari : dasar pertanyaan, pokok soal dan pilihan jawaban yang terdiri dari pengecoh.[43] Tes pilihan ganda yang dibuat oleh peneliti berjumlah 20 soal yang pilihannya terdiri dari 4 item pilihan yaitu a, b, c, dan d.

Metode tes digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi dengan melihat tingkat pemahaman materi pembelajaran antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini merupakan tes akhir yang diadakan secara terpisah terhadap masing-masing kelas dalam bentuk tes yang sama. Kemudian data yang diperoleh digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* … hlm.265

[43] Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidkan,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm 71

F. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu sebelum soal tes digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara manual maupun dengan bantuan program komputer Microsoft Excel atau SPSS.

a. Uji validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan kevalidan atau ketepatan suatu instrumen.[44] Valid merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dilakukan oleh peneliti.[45] Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengukuran validitas ini menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu rumus korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}\ .\sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

[44] Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan berbasis Analisis Empiris Aplikatif, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 290

[45] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 172

r_{xy} = Koefesien korelasi Pearson antara item soal

N = Banyaknya responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

Σ XY = Jumlah perkalian skor item soal dengan skor total X dan Y

ΣX^2 = Jumlah kudrat skor item soal

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor item soal[46]

Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel. Jika r tabel < r hitung maka valid.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.[47]

Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *alpha*> 0,60 maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut:[48]

$$r = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum {\sigma_b}^2}{{\sigma^2}_t}\right)$$

Keterangan :

[46] Ibnu Hadjar, Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora,(Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm.163

[47] Arief Furchan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 310

[48]

R = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal

$\sum {\sigma_b}^2$ = jumlah varian butir

${\sigma^2}_t$ = varian total

c. Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Dan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, peneliti menggunakan aplikasi AnBuso (Analisis Butir Soal) versi 8,0 dari Ali Muhson.

Makin tinggi nilai kesukaran maka makin mudah pula tingkat kesukaran suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

Daya pembeda (DP) adalah kemampuan untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai. Dalam mengetahui daya beda soal, peneliti juga menggunakan aplikasi Microsoft excel dengan template AnBuso (Analisis Butir Soal) versi 8,0 dari Ali Muhson.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian dan data yang diperoleh masih berupa data mentah. Yang kemudian diolah dengan cara tertentu untuk dapat memberikan interpretasi yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan data dari seluruh sumber data atau seluruh responden yang sudah terkumpul. Dalam analisis data termasuk kegiatan mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data yang berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data dari setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada BAB I, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data mengunakan statistik.[49]

1. Analisis Deskriptif

   Analisis deskriptif dapat memebantu memaparkan dan menggambarkan data penelitian. mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan lain sebagainnya. Untuk analisis deskriptif, di uji menggunaan aplikasi Spss 19.

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm.207

2. Normalitas

   Untuk pengujian Normalitas data digunakan uji normalitas shapiro-wilk dengan SPSS 19.

   Dasar pengambilan keputusannya adalah,:

   a. Jika nilai Sig > 0,05 berarti normal
   b. Jika nilai sig < 0,05 berarti tidak normal

3. Uji Homogenitas Varians

   Untuk pengujian homogenitas data digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

   Kriteria pengujian adalah jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ pada taraf nyata dengan F_{Tabel} didapat dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan *dk* pembilang dan *dk* penyebut pada taraf $\alpha = 0{,}05$, maka dikatakan variansinya homogen.

   Uji homogenitas atau atau uji kesamaan dua variansi ini bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

   a. Jika nilai Sig>0,05 berarti Homogen
   b. Jika nilai sig<0,05 berarti tidak Homogen

4. Uji Normalize Gain

   Normalized gain atau N-gain score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian one group pretest-

posttest design maupun penelitian menggunakan kelompok kontrol (quasi eksperimen atau true eksperimen). Uji N-gain skor dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest (tes sebelum diterapkannya metode) dan nilai posttes (tes sesudah diterapkannya metode tertentu). Dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest atau genset tersebut kita akan dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Untuk kategori perolehan nilai N-gain score adalah:

Kategorisasi perolehan nilai n-gain skor dapat ditentukan berdasarkan nilai n-gain maupun dari nilai n-gain dalam bentuk persen Adapun pembagian perolehan nilai n-gain dapat kita lihat pada tabel berikut:

Pembagian Skor Gain[50]

Nilai N-Gain	Kategori
g>0,7	Tinggi
$0,3 \geq g \leq 0,7$	Sedang
g<0,3	Rendah

[50] Richar R Hake, Analyzing Change/Gain Scores.AREA-D American Education Research Association's Devision.D, Measurement and Reasearch Methodology. 1999. Hal 123

Sementara pembagian kategori perolehan N-gain skor dalam bentuk persen dapat mengacu pada gambar tabel di bawah ini:

Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain

Presentasi (%)	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

5. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diperoleh normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data- data yang diperoleh normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Independent Sample T-Test. Penghitungan Uji Independent Sample T-Tes menggunakan spss 19.

Data-data tentang hasil belajar yang diperoleh setelah perlakuan (post-test) akan dianalisis dengan menggunakan uji-t dua sampel independent berjumlah sama, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

T : nilai hitung

x1 : nilai rata-rata kelompok 1

x2 : nilai rata-rata kelompok 2

s2/1: nilai deviasi kelompok 1

s2/2: nilai deviasi kelompok 2

n1 : jumlah subjek kelompok 1

n2 : jumlah subjek kelompok 2

Jika sebaliknya uji homogenitas di dapatkan varian kedua kelompok berbeda maka rumus yang dipakai adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

T : nilai t hitung

x1 : nilai rata-rata kelompok 1

x2 : nilai rata-rata kelompok 2

s2/1 : nilai deviasi kelompok 1

Dasar pengambilan uji paired sample T-Tes yaitu:

a) Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
b) Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

   Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan media pembelajaran aplikasi quizizz dan dengan media whatsapp group.

   Ha : Berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan media pembelajaran aplikasi quizizz dan dengan media whatsapp group.

Pedoman dalam pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikan < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan media pembelajaran aplikasi quizizz dan dengan media whatsapp group pada mata pelajaran fiqih siswa kelas 8 MTS N 2 Rembang Tahun Ajaran 2021/2022. Sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan media pembelajaran aplikasi quizizz dan dengan media whatsapp

group. pada mata pelajaran fiqih siswa kelas 8 MTS N 2 Rembang Tahun Ajaran 2021/2022.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Keadaan siswa di MTs N 2 Rembang dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Pada saat diadakan penelitian, jumlah siswa di MTs N 2 Rembang sejumlah 450 siswa, yang rincianya adalah sebagai berikut:

Kelas VII	Pa : 81	Pi : 71	153 Siswa
Kelas VIII	Pa : 83	Pi : 57	140 Siswa
Kelas IX	Pa : 94	Pi : 63	157 Siswa
Jumlah			**450 Siswa**

Penelitian ini berjudul "Komparasi Hasil Belajar Siswa Antara Penerapan Media Game Aplikasi Quizizz Dengan Whatsapp di MTs N 2 Rembang".

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dari aktivitas belajar yang berupa perubahan perilaku secara menyeluruh yang ditimbulkan secara sengaja melalui input dan proses (interaksi dengan lingkungannya) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat dalam periode tertentu.

Demi menunjang proses kegiatan belajar mengajar, ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan

untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa tertarik dan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Sedangkan Quizizz merupakan aplikasi berbasis web atau Web tools yang dapat digunakan untuk membuat kuis atau tugas interaktif yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran di dalam kelas secara online. Quizizz dapat digunakan secara gratis melalui alamat website https://quizizz.com/ Penggunaan quizizz memungkinkan guru untuk membuat tugas dengan beberapa pilihan sarta guru dapat melihat pekerjaan siswa dan nilainya secara otomatis.

Dan whatsapp juga adalah sebuah aplikasi yang saat ini paling dgemari oleh masyarakat karena dari segi biaya internet yang tidak terlalu besar, penggunaan mudah dan banyak fitur-fitur yang medukung juga dalam pembelejaran. Sehingga lebih memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Tetapi perlu diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar bukan hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran saja, tetapi ada faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh, seperti faktor internal dan eksternal yang berupa kecerdasan, bakat, motivas, lingkungan sosial dan lain-lain.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu rumpun materi Pendidikan Agama Islam. Fiqih membahas mengenai masalah ibadah dan muamalah serta pembahasan lainnya terkait hal tersebut fiqih sendiri memiliki kaitan erat dan tidak lepas dari

kehidupan sehari-hari. Dengan faktor proses pembelajaran dan di tunjang dengan model pembelajaran yang memadai dalam menyiapkan bekal materi fiqih, siswa akan lebih memahami materi fiqih dengan baik serta mendapatkan nilai prestasi yang baik pula.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menentukan materi dan membuat instrumen penelitian meliputi Rencana Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran (RPP), instrumen soal uji coba pretest dan posttest, kisi-kisi dan kunci jawaban kemampuan pemecahan masalah, beserta pedoman penskorannya .

Soal terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang belum diujicobakan. Oleh karena itu, sebelum digunakan sebagai evaluasi pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas kelas eksperimen, soal-soal tersebut diujicobakan pada kelas yang pernah mendapatkan materi sujud sahwi, syukur dan tilawah. Soal diberikan kepada kelas IX A. Hasil pengerjaan tersebut dianalisis untuk masing-masing butir soal dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Hal ini dilakukan agar diketahui soal yang baik untuk digunakan sebagai evaluasi pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen.

Setelah diperoleh soal yang baik untuk evaluasi pembelajaran, maka di akhir kegiatan pembelajaran dilakukan postest pada kelas kontrol dan eksperimen. Penerapan evaluasi

ini bertujuan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada aspek kemampuan pemecahan masalah setelah mendapatkan perlakuan yang nantinya data tersebut digunakan sebagai pembuktian hipotesis.

B. Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

   a. Uji Validitas

      Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu butir soal. Butir soal yang tidak valid akan dibuang, sedangkan butir soal yang valid akan dipakai. Hasil analisis perhitungan validitas butir-butir pernyataan instrument r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel nilai kritis untuk r pearson product moment, dengan taraf 5% atau 0,05.

      Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir-butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Pada uji validitas ini N=28 dan nilai r_{tabel} pada tabel nilai kritis untuk r pearson product moment dengan responden uji coba N - 2 = 26 adalah 0,371. Teknik pengujian validitas instrumen ini menggunakan bantuan software SPSS 19.0

Tabel 4.1

Hasil Uji Vlaiditas Hasil Belajar Pretes

No.	*Rxy* koefisien korelasi)	Interpretasi	Kriteria
1	0,60	*Rxy > 0,38*	Valid
2	0,43	*Rxy > 0,38*	Valid
3	0,45	*Rxy > 0,38*	Valid
4	0,60	*Rxy > 0,38*	Valid
5	0,62	*Rxy > 0,38*	Valid
6	0,48	*Rxy > 0,38*	Valid
7	0,60	*Rxy > 0,38*	Valid
8	0,54	*Rxy > 0,38*	Valid
9	0,42	*Rxy > 0,38*	Valid
10	0,60	*Rxy > 0,38*	Valid
11	0,68	*Rxy > 0,38*	Valid
12	0,54	*Rxy > 0,38*	Valid
13	0,40	*Rxy > 0,38*	Valid
14	0,42	*Rxy > 0,38*	Valid

15	0,43	*Rxy > 0,38*	Valid
16	0,45	*Rxy > 0,38*	Valid
17	0,46	*Rxy > 0,38*	Valid
18	0,39	*Rxy > 0,38*	Valid
19	0,49	*Rxy > 0,38*	Valid
20	0,60	*Rxy > 0,38*	Valid

Tabel 4.2

Hasil Validitas Hasil Belajar Postes

No.	***Rxy*** **koefisien korelasi)**	**Interpretasi**	**Kriteria**
1	0,48	*Rxy > 0,38*	Valid
2	0,61	*Rxy > 0,38*	Valid
3	0,53	*Rxy > 0,38*	Valid
4	0,49	*Rxy > 0,38*	Valid
5	0,43	*Rxy > 0,38*	Valid
6	0,50	*Rxy > 0,38*	Valid
7	0,58	*Rxy > 0,38*	Valid
8	0,48	*Rxy > 0,38*	Valid

9	0,41	*Rxy > 0,38*	Valid
10	0,40	*Rxy > 0,38*	Valid
11	0,43	*Rxy > 0,38*	Valid
12	0,41	*Rxy > 0,38*	Valid
13	0,49	*Rxy > 0,38*	Valid
14	0,40	*Rxy > 0,38*	Valid
15	0,38	*Rxy > 0,38*	Valid
16	0,44	*Rxy > 0,38*	Valid
17	0,52	*Rxy > 0,38*	Valid
18	0,56	*Rxy > 0,38*	Valid
19	0,43	*Rxy > 0,38*	Valid
20	0,43	*Rxy > 0,38*	Valid

Dan uji validitas butir soal fiqih pretes dan postes dalam materi sujud sahwi, syukur dan tilawah menunjukkan dari 20 butir soal valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai alpha> 0,60 maka reliabel. Data yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah soal tes pilihan ganda

mata pelajaran fiqih BAB Sujud Sahwi, syukur dan Tilawah yang di isi oleh 28 responden uji coba secara random. Teknik pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 19.0 dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Reabilitas Pretes

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	20

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa soal pretes yang akan dikerjakan oleh responden penelitian dinyatakan Reliable, karena nilai r11 = 0,814 > 0,6.

Tabel 4.4

Uji Reablitas Postes

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	20

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa soal pretes yang akan dikerjakan oleh responden penelitian dinyatakan Reliable karena nilai r11 = 0,844 > 0,6.

c. Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Beda Soal

Uji tingkat kesukaran ini digunakan untuk mengetahui butir-butir soal yang tergolong sukar, sedang atau mudah. Dan Uji daya pembeda ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Berikut hasil uji tingkat kesukaran dan

daya beda soal menggunakan aplikasi AnBuso versi 8,0 by Ali Muhson.

Tabel 4.5

Hasil Uji Soal Pretes

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0,458	Baik	0,821	Mudah	-	Cukup Baik
2	0,604	Baik	0,893	Mudah	D	Revisi Pengecoh
3	0,480	Baik	0,607	Sedang	D	Revisi Pengecoh
4	0,472	Baik	0,786	Mudah	-	Cukup Baik
5	0,410	Baik	0,821	Mudah	-	Cukup Baik
6	0,458	Baik	0,821	Mudah	B	Revisi Pengecoh
7	0,556	Baik	0,750	Mudah	B	Revisi Pengecoh
8	0,458	Baik	0,821	Mudah	-	Cukup Baik
9	0,361	Baik	0,750	Mudah	B	Revisi Pengecoh
10	0,506	Baik	0,643	Sedang	-	Baik
11	0,376	Baik	0,679	Sedang	-	Baik
12	0,38	Baik	0,786	Mudah	A	Revisi

B	1					Pengecoh
n 13	0,472	Baik	0,786	Mudah	B	Revisi Pengecoh
14	0,364	Baik	0,893	Mudah	B	Revisi Pengecoh
p 15	0,349	Baik	0,643	Sedang	-	Baik
e 16	0,408	Baik	0,714	Mudah	B	Revisi Pengecoh
r 17	0,450	Baik	0,786	Mudah	-	Cukup Baik
h 18	0,535	Baik	0,750	Mudah	B	Revisi Pengecoh
i 19	0,356	Baik	0,679	Sedang	-	Baik
t 20	0,361	Baik	0,821	Mudah	-	Cukup Baik
u						
n						
n						

Berdasarkan hasil uji soal pretesmengenai daya beda dan tingkat kesukaran soal menggunakan aplikasi AnBuso versi 8.0 diperoleh hasil dengan katagori 4 soal baik, 6 soal cukup baik dan 10 soal revisi pengecoh.

Tabel 4.6

Hasil Uji Posttes

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0,577	Baik	0,857	Mudah	-	Cukup Baik

2	0,442	Baik	0,679	Sedang	-	Baik
3	0,414	Baik	0,857	Mudah	A	Revisi Pengecoh
4	0,389	Baik	0,929	Mudah	B	Revisi Pengecoh
5	0,592	Baik	0,750	Mudah	-	Cukup Baik
6	0,503	Baik	0,893	Mudah	B	Revisi Pengecoh
7	0,596	Baik	0,893	Mudah	C	Revisi Pengecoh
8	0,525	Baik	0,750	Mudah	-	Cukup Baik
9	0,401	Baik	0,679	Sedang	-	Baik
10	0,411	Baik	0,893	Mudah	A	Revisi Pengecoh
11	0,689	Baik	0,893	Mudah	-	Cukup Baik
12	0,523	Baik	0,714	Mudah	-	Cukup Baik
13	0,392	Baik	0,750	Mudah	-	Cukup Baik
14	0,422	Baik	0,679	Sedang	-	Baik
15	0,424	Baik	0,821	Mudah	-	Cukup Baik

16	0,442	Baik	0,893	Mudah	A	Revisi Pengecoh
17	0,459	Baik	0,750	Mudah	A	Revisi Pengecoh
18	0,401	Baik	0,679	Sedang	-	Baik
19	0,463	Baik	0,786	Mudah	-	Cukup Baik
20	0,577	Baik	0,857	Mudah	-	Cukup Baik

Berdasarkan perhitungan uji soal postes mengenai daya beda dan tingkat kesukaran soal menggunakan aplikasi AnBuso versi 8.0 diperoleh hasil dengan katagori 4 soal baik, 9 soal cukup baik dan 7 soal revisi pengecoh.

2. Analisis Data

a. Analisis deskriptif

Tabel 4.7

Hasil analisis deskriptif menggunakan spss 19 :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Eksperimen	28	45	75	60.36	8.381

Postes Eksperimen	28	75	100	86.07	7.247
Pretes Kontrol	28	40	75	57.50	9.280
Postes Kontrol	28	55	90	73.57	8.591
Valid N (listwise)	28				

Dari analisis deksriptif diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 86,07 dan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 73,57

b. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data terhadap masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen kelas VIII A dan kelompok kelas kontrol VIII B uji kenormalan data menggunakan metode Shapiro-Wilk. Untuk masing-masing kelompok data hasil perhitungan uji kenormalan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Normalitas Pretes

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperiment	.210	28	.003	.928	28	.055
Kontrol	.178	28	.024	.945	28	.144

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas pretes, signifikansi dari kelas eksperimen 0,055>0,05 maka dapat dinyatakan normal. Dan untuk hasil uji normalitas pretes kelas kontrol adalah 0,144>0,05 maka dapat dinyatakan normal.

Tabel 4.9

Uji Normalitas Postes

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperiment	.202	28	.005	.928	28	.056
Kontrol	.245	28	.000	.936	28	.086

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas postes, signifikansi dari kelas eksperimen 0,056>0,05 maka dapat dinyatakan normal. Dan untuk hasil uji normalitas postes kelas kontrol adalah 0,086>0,05 maka dapat dinyatakan normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau atau uji kesamaan dua variansi ini bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.10

Uji Homogenitas pretes

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.296	1	54	.589

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas pretes dari kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan signifikasnsi 0,589, signifikansi dari kelas eksperimen dan kontrol 0,589>0,05 maka dapat dinyatakan homogen.

Tabel 4.11

Uji Homogenitas Postes

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.491	1	54	.487

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas postes dari kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan signifikasnsi 0,487, signifikansi dari kelas eksperimen dan kontrol 0,487 >0,05 maka dapat dinyatakan homogen.

d. Uji Normalize Gian

N-gain score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian one group pretest-posttest design maupun penelitian menggunakan kelompok kontrol (quasi eksperimen atau true eksperimen).

Tabel 4.12

Uji N-Gain

No.	Kelas	Hasil	
1.	Eksperimen	Mean	62.8504
		Minimum	20.00
		Maximum	100.00
2.	Kontrol	Mean	33.4449
		Minimum	-40.00

		Maximum	77.78

Berdasarkan hasil perhitungan uji n-gain score tersebut menunjukkan bahwa rata-rata uji n-gain score untuk kelas eksperimen dengan menggunakan aplikasi quizizz adalah sebesar 62,8504 atau 62,8% termasuk dalam kategori cukup efektif, dengan nilai N-gain score minimal 20% dan maksimal 100%.

Sementara untuk rata-rata N-gain skor untuk kelas kontrol dengan menggunakan aplikasi whatsapp adalah sebesar 33,4449 atau sebesar 33,4% termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai n-gain score minimal -40% dan maksimal 77% .

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran quizizz efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih materi Sujud syukur, sahwi dan tilawah siswa kelas 8A MTS Negeri 2 Rembang tahun pelajaran 2021.

Sementara penggunaan media aplikasi whatsapp tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih materi sujud sahwi syukur dan Tilawah.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Independent Sample T-Test.

Penghitungan Uji Independent Sample T-Tes menggunakan spss 19.

Tabel 4.13

Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.491	.487	5.885	54	.000	12.500	2.124	8.242	16.758
	Equal variances not assumed			5.885	52.508	.000	12.500	2.124	8.239	16.761

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan analisis dengan menggunakan uji hipotesis yang menggunakan uji rumus uji-t, untuk melihat ada atau tidak nya perbedaan antara penerapan

media aplikasi game quizizz dengan whatsapp . Dari hasil analisa uji hipotesis hasil tes peserta didik di peroleh t hitung sebesar 5.885 pada taraf signifikasinyatanya 5 % = 0,05. Dan hasil analisa uji hipotesis hasil tes peserta didik di peroleh signifikansi (2-tailed) 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, Berarti ada perbedaan dalam. Jadi dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan media aplikasi game quizizz dengan whatsapp MTs N 2 Rembang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, peneliti membuktikan ada atau tidak nya perbedaan hasil belajar anatara penerapan media game aplikasi quizizz dengan penarapan aplikasi whatsapp, dan diketahui bahwa sampel berasal dari distribusi yang normal, dan memiliki varians yang homogen.

Pada penelitian ini terdapat dua sampel yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi quizizz yang berjumlah 28 peserta didik dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol menggunakan aplikasi whatsapp group yang berjumlah 28 peserta didik.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan, dengan jumlah pertemuan sebanyak 5 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 5 kali pertemuan di kelas kontrol, dengan rincian

3 kali peretemuan dikelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan game aplikasi quizizz dan 2 kali pertemuan untuk pretest dan postest. Sedangkan pada kelas kontrol 3 kali pertemuan pembelajaran menggunakan media whatsapp group dan 2 kali pertemuan untuk pengambilan nilai pretest dan postest.

Setelah melakukan penelitian, untuk hasil uji normalitas postes kelas kontrol adalah 0,086 > 0,05 maka dapat dinyatakan normal. Untuk uji normalitas tes diperoleh tabel hasil uji normalitas postes, signifikansi dari kelas eksperimen 0,144 > 0,05 maka dapat dinyatakan normal. Dan untuk hasil uji homogenitas dari kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan signifikasnsi 0,487, signifikansi dari kelas eksperimen dan kontrol 0,487 > 0,05 maka dapat dinyatakan homogen. Dan penilaian hasil belajar kognitif nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86,07 dan kelas kontrol sebesar 73,5 dengan normalisasi gain untuk kelas eksperimen sebesar 62,8504 atau 62,8% termasuk dalam kategori cukup efektif, dan kelas kontrol sebesar 33,4449 atau sebesar 33,4% termasuk dalam kategori tidak efektif .

Dari hasil analisa uji hipotesis hasil post tes peserta didik di peroleh t hitung sebesar 5.885atau 5,8% pada taraf signifikasinyatanya 5 % = 0,05. Dan hasil analisa uji hipotesis hasil tes peserta didik di peroleh signifikansi (2-tailed) 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, Berarti ada perbedaan hasil belajar antara penerapan media pembelajaran aplikasi quizizz dan dengan media whatsapp.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitan sudah pasti ada hambatan dan kendala. Meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh dan sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan serta berdasarkan keadaan di lapangan. Beberapa kendala yang peneliti hadapi yaitu:

1. Faktor Biaya

   Penelitian ini merupakan penelitian individual yang seluruh biaya ditanggung oleh peneliti sendiri dan biaya transport.

2. Faktor Situasi dan Kondisi

   Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dari 11 Agustus 2021 sampai 11 September 2021. Dan pada saat peneliti akan melakukan penelitian masih terdapat Covid19 yang berdampak diliburkannya sekolah dan mengharuskan siswa belajar dirumah.

3. Faktor Pengumpulan Data Penelitian

   Kondisi PPKM masa pandemi Covid 19 yang memberikan dampak, peneliti hanya bisa melakukan observasi, dokumentasi serta tes pada siswa. Penelitian kepada responden juga dilakukan secara online karena kondisi sekolah yang masih mengharuskan pembelajaran secara online. Faktor sinyal juga mengakibatkan pembelajaran pada saat penelitian sedikit terganggu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tentang perbedaan hasil belajar antara penerapan media game aplikasi quizizz dengan whatsapp di MTS N 2 Rembang, dapat di peroleh bahwa:

1. Penilaian hasil belajar nilai rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 86,07 dan kelas kontrol sebesar 73,5 dengan normalisasi gain untuk kelas eksperimen sebesar 62,8504 atau 62,8% termasuk dalam kategori cukup efektif, dan kelas kontrol sebesar 33,4449 atau sebesar 33,4% termasuk dalam kategori tidak efektif.
2. Hal ini juga diperkuat dengan hasil analisa uji hipotesis hasil post tes peserta didik di peroleh t hitung sebesar 5.885atau 5,8% , pada taraf signifikasinyatanya 5 % = 0,05. Dan hasil analisa uji hipotesis hasil tes peserta didik di peroleh signifikansi (2-tailed) 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan antara media pembelajaran aplikasi quizizz dan dengan media whatsapp group di MTs N 2 Rembang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu :

1. Guna peneliti selanjutnya, ketika menggunakan dengan media pembelajaran aplikasi quizizz maka diperlukan kontrol yang maksimal terhadap siswa. Atau menggunakan media pembelajaran yang lebih modern.
2. Sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah siswa MTs Negeri 2 Rembang, dimana jika penelitian yang selanjutnya dilakukan dengan sampel yang berbeda maka hasil yang ditunjukkan juga akan berbeda. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai macam karakteristik siswa yang berbeda yang tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inivatif, Progresif, dan Kontekstual,* Jakarta: Prenamedia Group

Arikunto, Suharsimi (2002), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta : Rineka Cipta

Citra, Cahyani Amildah (2020),, *Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya,* Online of journal unesa, 8, no. 2 (diakses 21 Juni 2021).

Daheri, Mirzon ddk, *Efektifitas Whatsapp sebagai Media Belajar Daring*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020

Departemen Pendidikan Nasional, (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa,

Dimyati dan Mudjiono (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta

Evi Nurhidayati, ” Pengaruh model CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor kelas x di SMA negeri 5 Banda Aceh” tahun ajaran 2016. Skripsi tidak diterbitkan

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorin, (2012) *Belajar dan Pembelajaran,* Yogyakarta: Teras

Furchan, Arief (2011), *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gagne, Robert M, (1989), *Essentials of Learning For Instruction,* (New Jasey city, Prentice

H.A Djazuli, Ilmu Fiqih Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam

Hadjar, Ibnu, (2017) *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra

Hamdayama, Jumanta, (2014) *Model dan metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter,* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Hanifah dan Cucu Sahana, (2009) *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rafika Aditama

Hergenhahn, B.R. & Matthew H. Olson, (2008) *Theories Of Learning,* (Jakarta : Kencana

Hermawan, Asep Herry (2008). *Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka

Jumiatmoko, (2016), *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. Wahana Akademika Volume 3 Nomor 1,

Larasati.(2013)., *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Margono, (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta

Mulyono, (2012),, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Press, cet. 2,

Pranajaya, & Hendra Wicaksono, (2017). *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) Di Kalangan Pelajar*.

Purwanto, (2009) *Evaluasi Hasil Belajar*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar

R Hake, Richar, (1999) *Analyzing Change/Gain Scores.AREA-D American Education Research Association's Devision.D*, Measurement and Reasearch Methodology.

Ratumanan, (2015), *Inovasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak

Razak, Nasrudin, (1985) *Dienul Islam*, Bandung : Al-Ma'arif

Rusman, (2012) *Model-Model Pembelajaran: Mengembangka Profesionalisme Guru*, (Jakarrta: RajaGrafindo

Rusman, (2013), *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Rajawali Pers

Salsabila, Unik Hanifah, dkk, (2020), *Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA*, Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, Vol. 4 No.2

Suciningsih, *Quizizz sebagai alat penilaian hasil belajar dalam masa covid 19 di Muhammadiyyah Tambakan Ajibarang Banyumas*, 2020, Tesis.

Sudaryono, dkk, (2012), *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidkan*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Sudja'i, Achmad, (2013) *Pengembangan Kurikulum Berbasis Konferensi Makkah 1997*, Semarang: Akhi Media

Sudjana, Nana, (2004) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset

Sudjana, Nana, (1995) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Sugiono, (2007), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta

Sumantri, Mohamad Syarif *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), cet.1

Suryabrata, Sumadi, (2002) *Guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* Jakarta: Mas Agung

Susanto, Ahmad (2013), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana

Susanto, Heri & Hemi Akmal, (2019) *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*, Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM

Thalib, Syamsul Bachri, (2010), *Psikologi Pendidikan berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana

Lampiran I

A. Data Siswa Eksperimen (kelas 8A)

NO. ABS	NAMA LENGKAP	L/P
1	ACHMAD NAFIUL ILMI	L
2	AHMAD FAIRUZ THOIFUR	L
3	AHMAD MUZAKKI	L
4	AHMAD ULIL ALBAB	L
5	AHMAD YUSUF MUTTHOHAR	L
6	ANNISA NAILIS SA`ADAH	P
7	ARINA SYARIFATUL INAYAH	P
8	BAGUS KURNIAWAN	L
9	IHDA NURUL AFIFAH	P
10	IQBAL MAULANA SHOFI	L
11	LINA AMELIA	P
12	M. ALEX PUTRA PRATAMA	L
13	MAULANA ADI LAKSANA	L
14	MOCH. KHOIRUL RIZKI MAROM	L
15	MOHAMMAD ALFIN ADAM	L
16	MUHAMMAD KAYSA FIKRI	L
17	MUHAMMAD ZIYAD MUSYAFAK	L
18	NAILA SHOFA LAILATUR ROHIMAH	P
19	NAYLATUR ROSYIDAH	P
20	RIGEL ALFADILAH	L
21	SAIROTUS SYARIFA ELMUNA	P
22	SALWA LIVIANA	P

23	SHOLIKIN	L
24	SITI NUR LATIFAH	P
25	SULIS ARIYANTI	P
26	SYAHRIDHO DHIKA HANIARRIFAL	L
27	THOIATUS SHOLIKHAH	P
28	ZAHRATUS SYIFA	P
	LAKI-LAKI	16
	PEREMPUAN	12

B. Data kelas Kontrol (kelas 8B)

NO. ABS	NAMA LENGKAP	L/P
1	AGUS IRDA PRATAMA	L
2	AHMAD AAL FATAN YUSUF	L
3	AHMAD BAHARUDIN	L
4	AHMAD MUHLAS	L
5	AHMAD SATRIA DARMAWAN	L
6	AHMAD SYAMSUL ARIFIN	L
7	ANA IMROATUNNUR	P
8	CITRA AYU DIANING APRILIA	P
9	DIAN KARTIKA SARI	P
10	INAYATUL FAUZIYAH	P
11	KITNA MUTIA RAMADHANI	P
12	LAILATUL ISTIQOMAH	P
13	LAILATUNNAJICHAH	P
14	LUKY ADIN SABILA	P
15	MOHAMMAD SAHAL MAHFUDZ	L

16	MUHAMMAD DWI SAPUTRA	L
17	MUHAMMAD HAIKAL	L
18	MUHAMMAD IBADUR RAHMAN RIYADI	L
19	MUHAMMAD NUR AFIF	L
20	MUKHAMMAD NUR`AINI	L
21	NABILA ROYANI	P
22	NAILUL MUNA	P
23	PANJI HARYO MUKTI	L
24	REVA ZAHRA RIZQIANA	P
25	RISKA DWI ARIYANTI	P
26	RIZQY ABDUL ROKHIM	L
27	ROBERT QOLBY	L
28	YOGA BUDI PRASETYA	L
	LAKI-LAKI	16
	PEREMPUAN	12

C. Kelas Uji Validitas (9A)

NO. ABS	NAMA LENGKAP	L/P
1	ACHMAD IVAN MAULANA	L
2	ADITIA SAPUTRA	L
3	ADITYA PUTRA PERMANA	L
4	AHMAD SAIFUDIN	L
5	AHMAD SYAFI`I	L
6	AKMAD KHOIRUR SENDI	L
7	DINDA LATIFATUN NIKMAH	P
8	FATAH KAMILUL FADLI	L

9	FEBRIAN DIAS PUTRA	L
10	FIKA JAUHAROTUN NAFISAH	P
11	IGA ISTIADZAHTINNUR	P
12	KHOIRUL MUSTOFA	L
13	KHOIRUL YAQIN	L
14	LEILY ALFI SAHRANI	P
15	M. FARID MAULANA	L
16	MOH. LUTFI AHSAN	L
17	MUHAMMAD ANDRE HADI ARDIANSYAH	L
18	MUHAMMAD FAKHIRUL IHSAN	L
19	NOVIANI ANANTA SURYA	P
20	RIZKA HIDAYATUZ ZAIMAH	P
21	SASKYA NURUL AINI	P
22	SENDI NOVAL WIDANTO	L
23	SITI FATIMATUZ ZAHROH	P
24	SITI KHORIDATUN NI`MATUS SA`IDAH	P
25	SITI NATASYA	P
26	SITI NUR AZIZAH	P
27	WAHYU SAPTA RAMADHANI	L
28.	ZAENUR YAHYA	L
	LAKI-LAKI	17
	PEREMPUAN	11

Lampiran II

Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Inti : KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI-3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI-4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

Kompetensi Dasar : 3.1 Menghayati hikmah sujud sahwi, syukur dan sujud tilawah

4.1 Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur

KD	INDIKATOR	MATERI	AKTIFITAS
3.1	3.1.1 Memahami pengertian sujud sahwi, syukur dan tilawah 3.1.2 Mengidentifikasi sebab-sebab sujud sahwi, syukur dan tilawah 3.1.3 Menyimpulkan	- Pengertian sujud sahwi, syukur dan tilawah - Sebab-sebab sujud sahwi, syukur dan tilawah - Bacaan sujud	- Mengamati gambar/video dan menanggapi - Mengidentifikasi sebab -sebab sujud sahwi, syukur dan tilawah

	hasil identifikasi persamaan dan perbedaan antara sujud sahwi, syukur dan tilawah	sahwi, syukur dan tilawah - Tata cara sujud sahwi, syukur dan tilawah	- Meyimpulkan hasil identifikasi
4.1	4.1.1 Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, syukur dan syukur dengan benar	- Prosedur tata sujud sahwi, syukur dan tilawah	- Mempraktikkan prosedur pelaksanaan sahwi, syukur dan tilawah

Soal Pretest Fiqih

1. Menurut bahasa lalai atau lupa, merupakan pengertian dari sujud …
   a. Sahwi
   b. Tilawah
   c. Syukur
   d. Shalat
2. Anisah melaksanakan shalat dzuhur di rumahnya. Pada rakaat kedua ia ragu, apakah sedang melaksanakn rakaat kedua atau ketiga. Sebelum salam ia teringat kemudian melakukan sujud sekali. Sujud yang dilakukan Zulaiha disebut sujud ...
   a. Sahwi
   b. Tilawah
   c. Syukur
   d. Shalat
3. Berapa kali sujud yang dilakukan dalam sujud sahwi..

a. 1

b. 2

c. 3

d. 4

4. Berikut ini merupakan bacaan dari sujud sahwi..

a. سُبْحَانَ مَنْ لاَ يَنَامُ وَلاَ يَسْهُو

b. سُبْحَانَ رَبّيَ العَظِيْمِ وَبِحَمْدِه

c. سُبْحان الله وَالحَمدُللهِ ولاَ الهَ اِلاَّ الله

d. سُبْحانَكَ اللّهمَّ و بِحمْدِكَ اَسسْتَغْفِرُكَ

5. Dibawah ini, yang memiliki arti kata yang paling tepat adalah ...

a. Tidak tidur	لاَ يَنَامُ
b. Tidak makan	لاَ يَسْهُو
c. Tidak lupa	لاَ ضَرَارُ

a. 2

b. 1

c. 3

d. 1,2

6. Arti dari kata “وَلاَ يَسْهُو” yaitu ....

a. Dan tidak pernah makan

b. Dan tidak pernah malu

c. Dan tidak pernah lupa

d. Dan tidak pernah tidur

7. Ketika melaksanakan shalat asar, naila ragu sudah melaksanakan rukuk atau belum. Apa yang sebaiknya naila lakukan ...
    a. Langsung salam
    b. Mengulangi shalatnya
    c. Sujud sahwi
    d. Beristighfar
8. Sujud sahwi biasa dilakukan pada waktu, ...
    a. Sebelum salam
    b. Sesudah berdzikir
    c. Sesudah salam
    d. Sebelum tahiyat akhir
9. Dibawah ini merupakan hikmah dari sujud sahwi, kecuali ….
    a. Menjauhkan diri dari sikap sombong dan takabur
    b. Menumbuhkan sikap rendah diri di hadapan Allah Swt
    c. Menyadarkan bahwa manusia merupakan tempat salah dan lupa
    d. Memupuk rasa tanggung jawab
10. Tidak di ragukan lagi, bahwa nikmat yang diberikan Allah SWT kepada hambanya sangat berlimpah. Selain mengucakpan hamdalah, kita juga bisa melaksanakan sujud sebagai ungkapn rasa syukur kita kepada AllahSWT. Sujud apakah itu ....
    a. syukur
    b. shalat

c. tilawah
d. Sahwi

11. Beberapa bulan lalu salah satu wilayah Indonesia terjadi gempa bumi dan tsunami. Banyak korban jiwa dalam musibah tersebut. Andi, salah seorang anak bu Siti tinggal di wilayah tersebut. Dia mendapat kabar bahwa saudaranya selamat dari musibah tersebut. Bu Siti pun kemudian melakukan sujud...
    a. shalat
    b. tilawah
    c. syukur
    d. Sahwi
12. Hukum melaksanakan sujud syukur adalah ...
    a. Makruh
    b. Wajib
    c. Sunnah
    d. Mubah
13. Perhatikan pernyataan berikut!
    1) Suci dari hadas dan najis
    2) Menghadap kiblat
    3) Menutup aurat
    4) Masuk waktu
    5) Tamyiz

    Dari beberapa pernyataan tersebut, yang merupakan bagian dari syarat sujud syukur adalah ...
    a. (1), (2) dan (3)

b. (1), (3) dan (5)
c. (2), (3) dan (4)
d. (3), (4) dan (5)

14. Pada waktu perjalanan pulang sekolah, Aulia mendapat kabar bahwa, dia menang juara 1 lomba yang dia ikuti minggu kemarin. Seketika Aulia langsgung sujud dengan membaca bacaan

a. سُبْحَانَ مَنْ لاَ يَنَامُ وَلاَ يَسْهُو

b. سُبْحَا نَ اللَّهُ وَ بِحَمْدِهِ

c. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِه

d. سَجَدَ وَجْهِى لِلَّذِى خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَا رَكَ اللهُ اَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ

15. Allah menjajikan kepada hambanya, Barang siapa yang bersyukur atas nikmatNya, maka niscaya Alah akan menambahkan lagi nikmat yang telah di berikan. Akan tetapi ketika hambanya enggan bersyukur niscaya ...

a. rizkinya akan ditambah
b. azab Allah sangat pedih
c. akan disayangi oleh Allah
d. dijauhi oleh teman

16. sebelum melaksanakan shalat dhuha para peserta didik SDIT Pamotan melaksanakan tadarrus Al-Qur'an. Ketika selesai membaca surat Surat al-'Alaq (96) ayat 19 mereka melaksanakan sujud. Sujud yang dilakukan oleh mereka adalah adalah sujud ...

a. syukur
b. shalat
c. tilawah
d. sahwi

17. Sujud tilawah dilaksakan ketika
    a. Di dalam shalat
    b. Di luar shalat
    c. Sebelum Shalat
    d. Kapan saja
18. Hukum melaksanakan sujud tilawah adalah
    a. Makruh
    b. Wajib
    c. Mubah
    d. Sunnah
19. Sujud tilawah dilaksanakan dengan cara .... sujud
    a. 2
    b. 3
    c. 4
    d. 1
20. Ketika sedang salat, Nila mendengar bacaan ayat sajdah.
    Yang seharusnya Nila lakukan adalah . . . .
    a. Berhenti sejenak dan sujud tilawah
    b. Tetap meneruskan salatnya
    c. bertakbir dan melakukan sujud sahwi
    d. membatalkan salat dan sujud sahwi

Soal Post Test

1. Sujud merupakan salah satu perwujudan dari sikap…
   a. Iman
   b. Tawadhu’
   c. Islam
   d. Ihsan
2. Zulaihah melaksanakan shalat isya’ di rumahnya. Pada rakaat kedua ia lupa tidak duduk tahiyyat awal. Sebelum salam ia teringat kemudian melakukan sujud sekali. Sujud yang dilakukan Zulaiha disebut sujud ...
   a. sahwi
   b. tilawah
   c. syukur
   d. shalat
3. Sujud sahwi dilaksanakan karena …. , Kecuali
   a. Lupa meninggalkan sunnah ab`adh
   b. Kekurangan atau kelebihan jumlah rakaat,
   c. Ragu-ragu jumlah rakaat dalam shalat yang dikerjakan
   d. Batal dalam shalat
4. Sujud sahwi dilaksankan sebelum salam dengan ….kali sujud.
   a. 1
   b. 2
   c. 3

d. 4

5. “Mahasuci Zat yang tidak tidur dan tidak pernah lupa,” merupakan terjemahan dari bacaan sujud . . . .
   a. Sahwi
   b. Syukur
   c. Tilawah
   d. Rukun
6. Lafadz yang khusus dibaca ketika sujud sahwi adalah ....
   a. سُبْحَانَ مَنْ لاَ يَنَامُ وَلاَ يَسْهُو
   b. سُبْحَانَ رَبِّيَ العَظِيْمِ وَبِحَمْدِه
   c. سُبْحان الله وَالحَمدُللهِ ولاَ الهَ اِلاَّ الله
   d. سُبْحانَكَ اللّهمَّ و بِحمْدِكَ اَسسْتَغْفِرُكَ
7. Yang berarti **tidak pernah tidur** adalah ….
   a. لاَ يَسْهُو
   b. لاَ يَنَام
   c. لاَ يُزَالُ
   d. لاَ ضَرَارُ
8. Perhatikan amalan-amalan dalam shalat berikut.
   1) Mengangkat tangan saat takbiratul ihram
   2) Membaca shalawat ketika tasyahud awal
   3) Membaca doa iftitah
   4) Membaca doa qunut
   5) Duduk tasyahud awal
   6) Membaca tasbih

Dari pernyataan-pernyataan tersebut yang termasuk Sunnah ab'adh antara lain ....

a. (1), (3) dan (6)
b. (2) dan (4)
c. (2), (4) dan (5)
d. (3), (4) dan (6)

9. Aisyah sedang mengerjakan shalat Zuhur, tiba-tiba ia teringat bahwa bilangan rakaat yang dikerjakannya ternyata lebih. Dalam kondisi seperti itu Aisyah sebaiknya melaksanakan sujud sahwi...
   a. sebelum salam
   b. setelah salam
   c. sebelum takbir
   d. setelah rukuk
10. Dibawah ini merupakan hikmah dari sujud sahwi, kecuali ….
   a. Menjauhkan diri dari sikap sombong dan takabur
   b. Menumbuhkan sikap rendah diri di hadapan Allah Swt
   c. Menyadarkan bahwa manusia merupakan tempat salah dan lupa
   d. Memupuk rasa tanggung jawab
11. Beberapa bulan lalu salah satu wilayah Indonesia terjadi gempa bumi dan sunami. Banyak korban jiwa dalam musibah tersebut. Pak Ahmad, salah seorang saudara bu Fatimah tinggal di wilayah tersebut. Dia mendapat kabar bahwa saudaranya selamat dari musibah tersebut. Bu Fatimah pun kemudian melakukan sujud...
   a. syukur

b. shalat
c. tilawah
d. Sahwi

12. Hukum dari melaksanakan sujud syukur adalah ...
    a. Wajib
    b. Sunnah
    c. Haram
    d. Makruh
13. Perhatikan pernyataan berikut!
        1) Suci dari hadas dan najis
        2) Menghadap kiblat
        3) Menutup aurat
        4) Masuk waktu
        5) Tamyiz

    Dari beberapa pernyataan tersebut, yang merupakan bagian dari syarat sujud syukur adalah ...
    a. (1), (2) dan (3)
    b. (1), (3) dan (5)
    c. (2), (3) dan (4)
    d. (3), (4) dan (5)
14. Pada saat pengumuman kelulusan SD, Aulia di nyatakan lulus dengan nilai terbaik di sekolahan. Kemudian dia melakukan sujud syukur dengan membaca bacaan ...
    a. سَجَدَ وَجْهِى لِلَّذِى خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَا رَكَ اللهُ اَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ
    b. سُبْحَانَ مَنْ لاَ يَنَامُ وَلاَ يَسْهُو

c. سُبْحَا نَ اللَّهُ وَ بِحَمْدِهِ

d. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

15. Sujud syukur dilakukan…
    a. di dalam salat
    b. diluar salat
    c. di dalam dan di luar salat
    d. kapan saja
16. Dalam Al Quran dijelaskan bahwa barang siapa yang mau bersyukur, maka Allah menambah nikmatnya, sebaliknya barang siapa yang tidak mau bersyukur maka…
    a. rizkinya akan ditambah
    b. akan disayangi oleh Allah
    c. azab Allah sangat pedih
    d. dijauhi oleh teman
17. Pada hari Selasa sebelum melaksanakan shalat dhuha para peserta didik MTs kelas VIII melaksanakan tadarrus Al-Qur‟an. Ketika selesai membaca surat Surat al-‘Alaq (96) ayat 19 mereka sujud. Sujud yang dilakukan oleh mereka adalah adalah sujud ...
    a. syukur
    b. shalat
    c. tilawah
    d. sahwi

18. Pada saat salat jamaah, imam membaca ayat sajdah tetapi tidak melakukan sujud tilawah, maka sebagai makmum yang dilakukan adalah . . . .
    a. sujud tilawah sendirian
    b. menegur imam supaya melakukan sujud tilawah
    c. mengajak teman di samping untuk sujud tilawah
    d. mengikuti imam tidak sujud, karena sujud tilawah adalah sunah
19. Dalil naqli berikut yang menerangkan sujud syukur berikut adalah...
    a. كانَ إذا أتاهُ أمرٌ يسرُّهُ أو بشِّرَ بِه خرَّ ساجدًا شُكرًا للَّهِ تبارَك وتعالى
    b. إذا قَرَأَ ابنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطانُ يَبْكِي
    c. وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيد
    d. لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ
20. Ketika sedang salat, Naura mendengar bacaan ayat sajdah. Yang seharusnya Naura lakukan adalah . . . .
    a. Berhenti sejenak dan sujud tilawah
    b. Tetap meneruskan salatnya
    c. bertakbir dan melakukan sujud sahwi
    d. membatalkan salat dan sujud sahwi

Lampiran III

A. Nilai Uji Pretes dan Postes

Pretes 9A	Postes 9A
95	85
80	90
80	90
80	55
85	85
75	30
35	100
85	95
90	90
70	95
35	50
65	30
95	85
95	95
95	35
45	90
65	95
55	95
100	85
90	95
95	85
50	85
70	85
75	80
45	85
95	80

95	85
95	70

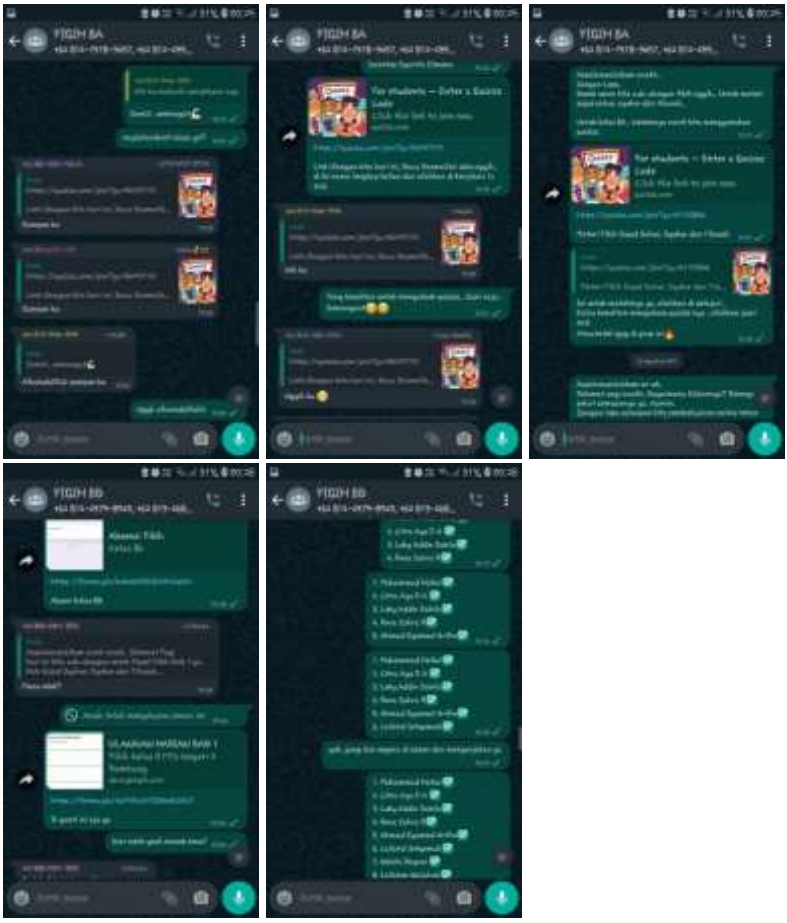
B. Nilai Hasil Tes Siswa

No.	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretes	Posttes	Pretes	Posttes
1.	65	85	50	75
2.	70	95	40	75
3.	65	80	65	85
4.	60	100	65	75
5.	60	75	55	70
6.	50	85	55	90
7.	55	90	50	75
8.	65	95	75	70
9.	75	80	65	65
10.	55	90	65	75
11.	65	75	60	60
12.	75	85	55	60

13.	55	75	45	80
14.	55	95	50	80
15.	65	80	55	75
16.	45	85	45	75
17.	65	90	50	80
18.	60	85	55	60
19.	50	85	65	75
20.	60	80	65	55
21.	65	85	55	65
22.	65	75	60	85
23.	65	85	75	65
24.	55	95	45	75
25.	45	85	55	75
26.	45	90	60	75
27.	65	100	55	85
28.	70	85	75	80

Lampiran IV

A. Pembelajaran melalui whatsapp Group



B. Materi Fiqih menggunakan aplikasi quizizz







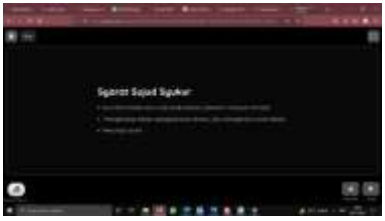


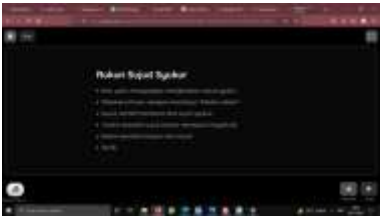








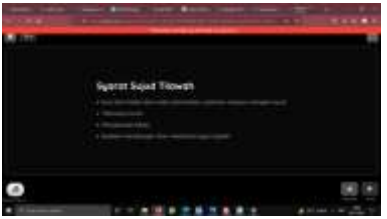


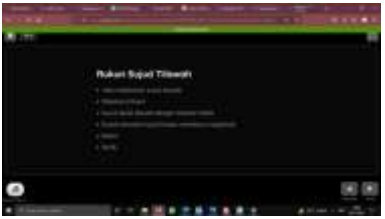



سجد وجهي للذي خلقه وصوره وشق سمعه وبصره بحوله
وقوته فتبارك الله أحسن الخالقين


Berikut ini, hikmah melaksanakan sujud syukur ... kecuali
Selagi sehat satu pantau tinggi hati


C. Sujud Tilawah


Syarat Sujud Tilawah


Rukun Sujud Tilawah


سجد وجهي للذي خلقه وصوره وشق سمعه وبصره بحوله
وقوته فتبارك الله أحسن الخالقين


Bagaimana??? materi sujud sahwi, syukur dan tilawah. Mudah bukan..
alhamdulillah mudah
Sulit
kurut kaji


Terimakasih, Semoga
bermanfaat

C. Tampilan Soal Pada Quizizz










Beberapa bulan lalu, telah satu wilayah Indonesia terjadi gempa bumi dan tsunami. Banyak korban jiwa dalam musibah tersebut. Pak Ahmad, salah seorang penduduk itu Fatimah tinggal di wilayah tersebut. Dia mendapat kabar bahwa saudaranya selamat dari musibah tersebut. Ibu Fatimah pun kemudian melakukan sujud...
sholat
Sujud Syukur
Sujud Sahwi


Asiyah sedang mengerjakan shalat Zuhur, tiba-tiba ia teringat bahwa bilangan rakaat yang dikerjakannya tertinggal lebih. Dalam kondisi seperti itu Asiyah sebaiknya melaksanakan sujud sahwi...
sebelum rukuk
sebelum salam
sebelum salam
sebelum tahiat


Lafadz yang khusus dibaca ketika sujud sahwi adalah ...


Pada hari Selasa sebelum melaksanakan shalat dhuha para peserta didik MTs setuju, lalu melaksanakan tadarrus Al-Qur'an. Ketika selesai membaca surat Sunni al-'Alaq (96) ayat 19 mereka sujud. Sujud yang dilakukan oleh mereka adalah adalah sujud...
tilawah

Lampiran V

A. Uji Coba Instrumen

a. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Eksperimen	28	45	75	60.36	8.381
Postes Eksperimen	28	75	100	86.07	7.247
Pretes Kontrol	28	40	75	57.50	9.280
Postes Kontrol	28	55	90	73.57	8.591
Valid N (listwise)	28				

b. Uji Validitas

Pengukuran validitas ini menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu rumus korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}\ .\sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Uji dilakukan menggunakan Spss 19 dengan skor nilai pretes dan post tes dari kelas 9A

a. Uji Validitas Pretes

No.	*Rxy* koefisien korelasi)	Interpretasi	Kriteria
1	0,48	*Rxy > 0,38*	Valid
2	0,61	*Rxy > 0,38*	Valid

3	0,53	*Rxy > 0,38*	Valid
4	0,49	*Rxy > 0,38*	Valid
5	0,43	*Rxy > 0,38*	Valid
6	0,50	*Rxy > 0,38*	Valid
7	0,58	*Rxy > 0,38*	Valid
8	0,48	*Rxy > 0,38*	Valid
9	0,41	*Rxy > 0,38*	Valid
10	0,40	*Rxy > 0,38*	Valid
11	0,43	*Rxy > 0,38*	Valid
12	0,41	*Rxy > 0,38*	Valid
13	0,49	*Rxy > 0,38*	Valid
14	0,40	*Rxy > 0,38*	Valid
15	0,38	*Rxy > 0,38*	Valid
16	0,44	*Rxy > 0,38*	Valid
17	0,52	*Rxy > 0,38*	Valid
18	0,56	*Rxy > 0,38*	Valid
19	0,43	*Rxy > 0,38*	Valid
20	0,43	*Rxy > 0,38*	Valid

b. Uji Validitas Postes

No.	*Rxy* koefisien korelasi)	Interpretasi	Kriteria
1	0,60	*Rxy > 0,38*	Valid
2	0,43	*Rxy > 0,38*	Valid
3	0,45	*Rxy > 0,38*	Valid
4	0,60	*Rxy > 0,38*	Valid
5	0,62	*Rxy > 0,38*	Valid
6	0,48	*Rxy > 0,38*	Valid
7	0,60	*Rxy > 0,38*	Valid
8	0,54	*Rxy > 0,38*	Valid
9	0,42	*Rxy > 0,38*	Valid
10	0,60	*Rxy > 0,38*	Valid
11	0,68	*Rxy > 0,38*	Valid
12	0,54	*Rxy > 0,38*	Valid
13	0,40	*Rxy > 0,38*	Valid
14	0,42	*Rxy > 0,38*	Valid

15	0,43	*Rxy > 0,38*	Valid
16	0,45	*Rxy > 0,38*	Valid
17	0,46	*Rxy > 0,38*	Valid
18	0,39	*Rxy > 0,38*	Valid
19	0,49	*Rxy > 0,38*	Valid
20	0,60	*Rxy > 0,38*	Valid

c. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *alpha*> 0,60 maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum {\sigma_b}^2}{{\sigma^2}_t}\right)$$

Uji dilakukan menggunakan Spss 19 dengan skor nilai pretes dan post tes dari kelas 9A

a. Uji Reabilitas Pretes

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	20

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa soal pretes yang akan dikerjakan oleh responden penelitian dinyatakan Reliable, karena nilai r11 = 0,814 > 0,6.

b. Uji Rabilitas Postes

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	20

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa soal pretes yang akan dikerjakan oleh responden penelitian dinyatakan Reliable karena nilai r11 = 0,844 > 0,6.

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Beda Soal

1) Hasil Uji Soal Pretes

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0,458	Baik	0,821	Mudah	-	Cukup Baik
2	0,604	Baik	0,893	Mudah	D	Revisi Pengecoh
3	0,480	Baik	0,607	Sedang	D	Revisi Pengecoh
4	0,472	Baik	0,786	Mudah	-	Cukup Baik
5	0,410	Baik	0,821	Mudah	-	Cukup Baik
6	0,458	Baik	0,821	Mudah	B	Revisi Pengecoh
7	0,556	Baik	0,750	Mudah	B	Revisi Pengecoh

8	0,458	Baik	0,821	Mudah	-	Cukup Baik
9	0,361	Baik	0,750	Mudah	B	Revisi Pengecoh
10	0,506	Baik	0,643	Sedang	-	Baik
11	0,376	Baik	0,679	Sedang	-	Baik
12	0,381	Baik	0,786	Mudah	A	Revisi Pengecoh
13	0,472	Baik	0,786	Mudah	B	Revisi Pengecoh
14	0,364	Baik	0,893	Mudah	B	Revisi Pengecoh
15	0,349	Baik	0,643	Sedang	-	Baik
16	0,408	Baik	0,714	Mudah	B	Revisi Pengecoh
17	0,450	Baik	0,786	Mudah	-	Cukup Baik
18	0,535	Baik	0,750	Mudah	B	Revisi Pengecoh
19	0,356	Baik	0,679	Sedang	-	Baik
20	0,361	Baik	0,821	Mudah	-	Cukup Baik

2) Hasil Uji soal postes

No Butir	**Daya Beda**		**Tingkat Kesukaran**		**Alternatif Jawaban Tidak Efektif**	**Keterangan**
	Koefisien	**Keterangan**	**Koefisien**	**Keterangan**		
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**
1	0,577	Baik	0,857	Mudah	-	Cukup Baik
2	0,442	Baik	0,679	Sedang	-	Baik

3	0,414	Baik	0,857	Mudah	A	Revisi Pengecoh
4	0,389	Baik	0,929	Mudah	B	Revisi Pengecoh
5	0,592	Baik	0,750	Mudah	-	Cukup Baik
6	0,503	Baik	0,893	Mudah	B	Revisi Pengecoh
7	0,596	Baik	0,893	Mudah	C	Revisi Pengecoh
8	0,525	Baik	0,750	Mudah	-	Cukup Baik
9	0,401	Baik	0,679	Sedang	-	Baik
10	0,411	Baik	0,893	Mudah	A	Revisi Pengecoh
11	0,689	Baik	0,893	Mudah	-	Cukup Baik
12	0,523	Baik	0,714	Mudah	-	Cukup Baik
13	0,392	Baik	0,750	Mudah	-	Cukup Baik
14	0,422	Baik	0,679	Sedang	-	Baik
15	0,424	Baik	0,821	Mudah	-	Cukup Baik
16	0,442	Baik	0,893	Mudah	A	Revisi

						Pengecoh
17	0,459	Baik	0,750	Mudah	A	Revisi Pengecoh
18	0,401	Baik	0,679	Sedang	-	Baik
19	0,463	Baik	0,786	Mudah	-	Cukup Baik
20	0,577	Baik	0,857	Mudah	-	Cukup Baik

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Eksperimen	28	45	75	60.36	8.381
Postes Eksperimen	28	75	100	86.07	7.247
Pretes Kontrol	28	40	75	57.50	9.280
Postes Kontrol	28	55	90	73.57	8.591
Valid N (listwise)	28				

Dari analisis deksriptif diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 86,07 dan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 73,57

2. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah,:

a. Jika nilai Sig > 0,05 berarti normal

b. Jika nilai sig < 0,05 berarti tidak normal

Uji Normalitas Pretes

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperiment	.210	28	.003	.928	28	.055
Kontrol	.178	28	.024	.945	28	.144

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas pretes, signifikansi dari kelas eksperimen 0,055>0,05 maka dapat dinyatakan normal. Dan untuk hasil uji normalitas pretes kelas kontrol adalah 0,144>0,05 maka dapat dinyatakan normal.

Uji Normalitas Postes

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperiment	.202	28	.005	.928	28	.056
Kontrol	.245	28	.000	.936	28	.086

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas postes, signifikansi dari kelas eksperimen 0,056>0,05 maka

dapat dinyatakan normal. Dan untuk hasil uji normalitas postes kelas kontrol adalah 0,086>0,05 maka dapat dinyatakan normal.

3. Uji Homogenitas

Untuk pengujian homogenitas data digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

Uji Homogenitas pretes

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.296	1	54	.589

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas pretes dari kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan signifikasnsi 0,589, signifikansi dari kelas eksperimen dan kontrol 0,589>0,05 maka dapat dinyatakan homogen.

Uji Homogenitas Postes

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.491	1	54	.487

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas postes dari kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan signifikasnsi 0,487, signifikansi dari kelas eksperimen dan kontrol 0,487 >0,05 maka dapat dinyatakan homogen.

4. Uji N-Gain

Descriptives

	Kelas			Statistic	Std. Error
N_gain Persen	Eksperimen 8a	Mean		62.8504	4.17099
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.2923	
			Upper Bound	71.4086	
		5% Trimmed Mean		63.0311	
		Median		66.2500	
		Variance		487.120	
		Std. Deviation		22.07080	
		Minimum		20.00	
		Maximum		100.00	
		Range		80.00	
		Interquartile Range		37.55	
		Skewness		-.146	.441
		Kurtosis		-.879	.858
	kontrol 8b	Mean		33.4449	5.73009
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.6877	
			Upper Bound	45.2021	
		5% Trimmed Mean		35.0572	
		Median		40.9722	

		Variance	919.350	
		Std. Deviation	30.32079	
		Minimum	-40.00	
		Maximum	77.78	
		Range	117.78	
		Interquartile Range	44.70	
		Skewness	-.881	.441
		Kurtosis	.138	.858

5. Uji T

   Uji t ini menggunakan nilai posttes yang di dapatkan dari tes yang sudah dilaksanakan.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.491	.487	5.885	54	.000	12.500	2.124	8.242	16.758
	Equal variances not assumed			5.885	52.508	.000	12.500	2.124	8.239	16.761

hasil analisa uji hipotesis hasil tes peserta didik di peroleh t hitung sebesar 5.885 atau 5,8% pada taraf signifikasi 5 % = 0,05. Dan hasil analisa uji hipotesis hasil tes peserta didik di peroleh signifikansi (2-tailed) 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama : Adinda Aulia Jauharotin Farda
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 26 April 2000
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Pamotan RT 03 RW 13, Kec. Pamotan Kab. Rembang

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD N 1 Pamotan Rembang
   b. MT s N 1 Winong Pati
   c. MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati
   d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
   a. TPQ Al-Iqra' Pamotan Rembang
   b. Ma'had Al Jamiah UIN Walisongo Semarang

Demikian riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 22 November 2021
Penulis,

Adinda Aulia Jauharotin Farda
1803016091